

**STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT
MELALUI USAHA TAMBAK DI DESA SAWOJAJAR
KECAMATAN WANASARI KABUPATEN BREBES**



**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indy Ni'matul Atiyah

NIM : 2017104087

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri dan bukan dari karya orang lain, serta jika terdapat kutipan dalam skripsi ini, saya telah menulis dari sumber yang didapat dengan footnote dan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap melakukan penelitian kembali.

Purwokerto, 6 Januari 2025

Peneliti.



Indy Ni'Matul Atiyah

NIM.2017104087



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon
(0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT MELALUI USAHA
TAMBAK DI DESA SAWOJAJAR KECAMATAN WANASARI
KABUPATEN BREBES**

Yang disusun oleh **Indy Ni'matul Atiyah NIM 2017104087** Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Senin tanggal 13 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana sosial dalam Pengembangan Masyarakat** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Arsam, M.S.I

NIP.197808122009011011

Sekretaris Sidang/Penguji II

Siti Nurmahyati, S.Sos.I., M.S.I

NIP.

Penguji Utama

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc

NIP. 198012152005011003

Mengesahkan,
Purwokerto,
Dekan,





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di - Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : INDY NIMATUL ATIYAH
NIM : 2017104087
Jenjang : S-1
Prodi : Pemberdayaan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Judul : Strategi Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Usaha Tambak di Desa Sawojajar Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Purwokerto, 07 Januari 2025
Pembimbing

Arsam, M.S.I

NIP.197806122009011011

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

*“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(Q.S Al Baqarah: 286)¹*

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِيَبْتَلِيَكُمْ مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*“Dan Dialah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya, dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur”
(Q.S An Nahl : 14)²*

¹Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahannya.

²Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahannya.

**STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT MELALUI
USAHA TAMBAK DI DESA SAWOJAJAR KECAMATAN WANASARI
KABUPATEN BREBES**

INDY NI'MATUL ATIYAH
NIM. 2017104087

E-mail : 2017104087@mhs.uinsaizu.ac.id

Fakultas Dakwah Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Desa Sawojajar Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes memiliki potensi besar dalam sektor perikanan, khususnya budidaya tambak yang menjadi sumber penghidupan utama bagi masyarakat setempat. Namun, sejumlah tantangan seperti keterbatasan modal, kurangnya pengetahuan teknis, akses pasar yang terbatas, serta infrastruktur yang belum memadai masih menjadi kendala utama dalam meningkatkan produktivitas tambak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian mencakup kepala desa, dan masyarakat yang terlibat dalam usaha tambak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi efektif yang dapat diterapkan meliputi pemeliharaan tambak melalui pelatihan, penggunaan teknologi modern untuk mendukung produktivitas tambak, diversifikasi produk hasil tambak, serta penguatan akses pasar melalui kemitraan dengan berbagai pihak.

Strategi-strategi ini diharapkan dapat secara signifikan meningkatkan pendapatan masyarakat dan memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Sawojajar. penelitian ini juga merekomendasikan peran aktif pemerintah daerah dalam menyediakan dukungan melalui kebijakan, infrastruktur, dan akses pembiayaan guna memastikan keberlanjutan usaha tambak. Dengan demikian, peneliti ini berkontribusi pada pengembangan usaha tambak sebagai solusi strategis untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di wilayah pesisir.

Kata Kunci: Strategi Peningkatan Pendapatan, Usaha Tambak, Desa Sawojajar.

STRATEGY FOR INCREASING COMMUNITY INCOME THROUGH FISH FARMING ENTERPRISES IN SAWOJAJAR VILLAGE, WANASARI DISTRICT, BREBES REGENCY

INDY NI'MATUL ATIYAH
NIM. 2017104087

E-mail: 2017104087@mhs.uinsaizu.ac.id

Faculty of Da'wah, Islamic Community Development Study Program (PMI)
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Sawojajar Village, Wanasari sub-district, Brebes regency has great potential in the fisheries sector, particularly in pond aquaculture, which serves as the main source of livelihood for the local community. However, several challenges such as limited capital, lack of technical knowledge, restricted market access, and inadequate infrastructure still pose major obstacles pond productivity.

This research uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The subjects of the research include the village head, members of the shrimp farming community, and the society involved in shrimp farming enterprises. The research results indicate that effective strategies that can be implemented include enhancing human resource capacity through training, using modern technology to support pond productivity, diversifying, pond product outputs, and strengthening market access through partnerships with various parties.

These strategies are expected to significantly increase the income of the community and have a positive impact on the social and economic welfare of the Sawojajar Village community. This research also recommends an active role for the local government in providing support through policies, infrastructure, and access to financing to ensure the sustainability of shrimp farming businesses. Thus, this research contributes to the development of shrimp farming as a strategic solution to increase the income of coastal communities.

Keywords: *Income Enhancement Strategies, Shrimp Farming, Sawojajar Village.*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan keteguhan hati sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan dengan tulus kepada:

1. Kedua orang tua tercinta dan kakak kakak saya, yang selalu memberikan cinta, dukungan, doa, dan pengorbanan tanpa henti, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Kalian adalah inspirasi terbesar dalam setiap langkah saya.
2. Dan Almamater kebanggaan yakni Universitas Negeri Islam Prof. K.H. Saifuddin Zuhri khususnya jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah yang telah memberikan kesempatan bagi saya dalam menimba ilmu, wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang berharga selama perkuliahan.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji syukur bagi Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis panjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta nikmat sehat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Sawojajar Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes”. Sholawat serta salam, penulis curahkan kepada junjungan nabi agung Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa’atnya kelak di yaumul akhir. Aamiin.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag. Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Arsam, M.Si. Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing skripsi ini. Terimakasih atas bimbingan, ilmu dan arahan yang penuh dengan kesabaran dan ketekunan dalam membimbing penulis.
4. Dr. Nawawi, M.Hum. Wakil Dekan III Fakultas Dakwah sekaligus Penasihat Akademik yang telah memberikan motivasi serta dorongan dalam proses studi.
5. Nur Azizah, M.Si. Ketua jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat.
6. Imam Alfi, M.Sos. Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat.
7. Segenap Dosen dan tenaga pendidik di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Wawan Suwandi selaku Kepala Desa Sawojajar beserta jajarannya.
9. Seluruh pihak narasumber yang telah memberikan informasi dan data dengan sukarela kepada penulis guna kelancaran penelitian skripsi ini.

10. Kedua Orang Tua, dan kakak kakak penulis yang telah memberikan dukungan dan doa.
11. Teman-teman kelas PMI B angkatan 2020 yang telah memberikan banyak pelajaran serta pengalaman.
12. Teman-teman dekat saya yang selalu mensupport saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan secara satu persatu yang telah membantu penelitian ini.

Purwokerto, 6 Januari 2024



Indy Ni'matul Atiyah
NIM. 2017104087



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II KAJIAN TEORI.....	14
A. Pembangunan Ekonomi	14
1. Pengertian Pembangunan Ekonomi	14
2. Indikator pembangunan Ekonomi	15
3. Manfaat Pembangunan Ekonomi	16
B. Strategi Peningkatan Pendapatan Masyarakat	18
1. Strategi	18
2. Pendapatan	23
3. Peningkatan Pendapatan.....	26

C.	Ekonomi Maritim.....	30
1.	Perikanan.....	30
2.	Transportasi Laut.....	31
3.	Pengelolaan Sumber Daya Laut	32
D.	Teori Usaha Tambak.....	32
1.	Definisi Usaha Tambak.....	32
2.	Jenis Usaha Tambak.....	35
3.	Manfaat Usaha Tambak	37
4.	Kendala dan Tantangan dalam Usaha Tambak.....	38
5.	Pemasaran.....	40
6.	Petani Tambak.....	40
BAB III	METODE PENELITIAN	41
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	42
C.	Subjek dan Objek Penelitian	42
D.	Sumber Data.....	43
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	44
F.	Metode Analisis Data.....	47
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
A.	Gambaran Umum Desa Sawojajar	49
1.	Letak Geografis Desa Sawojajar	49
2.	Kondisi Demografis Desa Sawojajar	50
3.	Keagamaan Masyarakat Desa Sawojajar	51
4.	Sejarah Singkat Usaha Tambak.....	51
B.	Strategi Peningkatkan Pendapatan Masyarakat Melalui Usaha Tambak ...	53
1.	Tahap Perencanaan Strategi	53
2.	Tahap Implementasi	58
3.	Tahap Evaluasi	64
BAB V	PENUTUP	76
A.	Kesimpulan	77
B.	Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia. Memiliki luas 1.904.568 km² dan terdiri dari total 17.504 pulau. Letak Indonesia juga strategis di persimpangan dua benua (Asia dan Australia) dan dua samudra (Samudra Hindia dan Samudra Pasifik), sehingga berbatasan langsung dengan 10 negara tetangga.

Potensi maritim Indonesia sangat besar khususnya di bidang perikanan. Meski memiliki potensi besar, kontribusi sektor perikanan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia masih rendah. Data menunjukkan kontribusi sektor perikanan terhadap PDB Indonesia hanya sekitar 2,8% pada tahun 2022, dan sektor perikanan tersebut belum berkembang secara optimal di Indonesia.³

Indonesia mempunyai potensi pertanian yang kaya dan wilayah pesisir yang luas. Wilayah Indonesia yang luas dan iklim yang mendukung memberikan kondisi ideal untuk budidaya berbagai jenis udang dan ikan. Hasil laut Indonesia yang melimpah dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan produk yang lebih bernilai dan memberikan pendapatan perusahaan dan masyarakat sekitar. Saat ini, produksi perikanan Indonesia masih didominasi oleh aktivitas penangkapan ikan secara alami. Namun, peningkatan aktivitas penangkapan ikan ini kemungkinan besar akan mengakibatkan berkurangnya hasil tangkapan. Kondisi lingkungan yang berlebihan dan merusak pada akhirnya dapat mengancam kelestarian sumber daya alam perikanan. Untuk memecahkan masalah salah satu alternatif yang saat ini dipilih adalah peningkatan produksi ikan. Budidaya perikanan seperti tambak udang dan tambak ikan bandeng dan sejenisnya yang merupakan contoh dari upaya ini.⁴

³Hendra Sugandhi, *Mendongkrak Kontribusi PDB Perikanan*, (diakses 27 juni 2022 13:00 WIB) <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/07/25/mendongkrak-kontribusi-pdb-perikanan>

⁴Duta Agung Pamungkas, *Dampak Pengembangan Usaha Tambak Udang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Poto Tano*, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram), 1.

Dalam konteks budidaya perikanan seperti tambak udang dan ikan dapat merujuk pada Q.s An-Nahl ayat 14 yang berbunyi :

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ
وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : *“Dan dialah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan dari padanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur”* (Q.s An-Nahl Ayat 14).⁵

Ayat ini menjelaskan bagaimana Allah SWT menaklukkan lautan untuk kemaslahatan umat manusia, termasuk memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana dan berkelanjutan, serta mengingatkan kita untuk selalu mensyukuri nikmat yang diberikan Allah SWT kepada kita.

Dalam pengembangan masyarakat, peningkatan pendapatan merupakan salah satu hal yang penting. Agar masyarakat dapat hidup layak dan sejahtera, mereka harus mempunyai sumber pendapatan yang stabil dan mencukupi. Oleh karena itu, berbagai program pengembangan ekonomi dapat dilaksanakan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan melalui usaha tambak merupakan salah satu contoh pengembangan masyarakat berbasis ekonomi. Manfaat dan tujuan usaha tambak yang dapat membantu masyarakat meningkatkan pendapatannya adalah dapat mengembangkan perekonomiannya dengan menjual hasil-hasil tambak seperti ikan, udang, dan lain-lain. Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dari usaha tambak ini perlu mengingat beberapa faktor penting yaitu modal, keterampilan, teknologi, dan lahan usaha. Oleh karena itu, usaha tambak dapat menjadi salah satu contoh pengembangan masyarakat berbasis ekonomi dan dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat serta meningkatkan kualitas hidup mereka.

Pendapatan masyarakat merupakan indikator penting kesejahteraan masyarakat setempat. Di Desa Sawojajar Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes pendapatan masyarakat masih tergolong rendah. Salah satu upaya untuk

⁵Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahannya.

meningkatkan pendapatan masyarakat adalah melalui usaha tambak. Usaha tambak merupakan salah satu sektor yang mempunyai potensi besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya di wilayah pesisir seperti Desa Sawojajar.

Menurut Smith, usaha tambak berperan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di wilayah pesisir. Dalam penelitiannya, Smith menemukan bahwa penerapan strategi pengelolaan tambak yang tepat dapat meningkatkan produktivitas tambak dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan masyarakat.⁶

Selain itu, menurut Johnson dalam Jurnal "Marine Economics" juga menemukan bahwa faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah dan kondisi pasar juga mempengaruhi pendapatan masyarakat melalui usaha tambak. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor tersebut sangat penting untuk merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui usaha tambak.⁷

Di desa Sawojajar masyarakat memiliki berbagai mata pencaharian, termasuk sebagai petani dan nelayan. Banyak masyarakat bergantung pada hasil tambak. Mereka rela mengeluarkan banyak modal untuk membeli benih untuk tambak mereka. Mereka tidak mempertimbangkan kembalian modal. Mereka hanya berpikir bahwa meningkatkan jumlah ikan, dan udang akan membantu pendapatan keluarga mereka. Biasanya tambak ikan akan memanen setelah benih disebarkan selama tiga bulan, tambak udang di masyarakat sawojajar memanen setiap pagi, berbeda dengan udang windu dipanen pada saat sudah besar dan layak dijual. Setelah semua dalam masa panen hal ini memang bisa meningkatkan pendapatan masyarakat, namun jika gagal panen maka mereka tidak bisa mengembalikan modal awal.

Meskipun usaha tambak merupakan mata pencaharian utama masyarakat desa, mereka sering menghadapi masalah yang sama dengan semua

⁶Smith, *The Role of Aquaculture in Sustainable Coastal Management*, (Jurnal: Sustainable Coastal Management, 2018), 25-36.

⁷Johnson, *External Factors Affecting Income From Aquaculture*, (Jurnal: Marine Economics, 2019), 45-58

petani tambak yaitu kurangnya modal dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan tambak. Modal adalah sarana utama dalam mengembangkan usaha tambak, dan modal awal yang digunakan para petani tambak menggunakan uang pribadi, ada juga yang pinjam di KUD. Sedangkan pengetahuan merupakan penunjang keberhasilan usaha tambak. Masyarakat desa sawojajar pada umumnya tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang pengelolaan tambak, mereka yang mengelola rata-rata lulusan SD dan SMP. Untuk pengelolaan tambak sendiri kebanyakan secara turun temurun didasarkan pada warisan yang dapat menjadi fondasi kuat bagi keberlanjutan usaha tambak. Namun, untuk menghadapi tantangan zaman seperti perubahan iklim, kompetisi pasar, dan peningkatan efisiensi, sering kali dibutuhkan inovasi tambahan, seperti penerapan teknologi baru, diversifikasi usaha, dan pelatihan.

Pada tahun 2021, pendapatan masyarakat desa sawojajar melalui usaha tambak masih menghadapi beberapa kendala, seperti modal yang terbatas, akses pasar yang terbatas, dan infrastruktur yang kurang. Namun, sejumlah upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut, tetapi hasilnya masih kurang dari yang diharapkan. Memasuki tahun 2024, pemerintahan desa dan masyarakat setempat berkomitmen untuk meningkatkan pendapatan tambak secara signifikan. Target peningkatan pendapatan ini didasarkan pada pemeriksaan dan analisis menyeluruh terhadap kondisi usaha tambak di tahun sebelumnya. Untuk mencapai target ada beberapa strategi yang telah direncanakan, termasuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tambak, meningkatkan nilai tambah produk, meningkatkan akses ke pemasaran dan distribusi, meningkatkan infrastruktur, dan meningkatkan manajemen resiko.

Budidaya tambak merupakan salah satu kegiatan yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di daerah pesisir seperti Desa Sawojajar. Keunikan dan daya tarik dari kegiatan ini terletak pada keberhasilannya dalam mengoptimalkan sumber daya lokal untuk menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan. Keberhasilan budidaya tambak juga tidak lepas dari keberadaan komunitas seperti Pokdakan Bina

Tambak Mandiri. Komunitas ini menjadi motor penggerak yang kuat dalam mengorganisasi kegiatan budidaya, mulai dari proses produksi sehingga pemasaran. Dengan solidaritas antar anggota, tantangan seperti keterbatasan modal dan risiko kerugian akibat hama dapat diatasi bersama-sama.

Dengan latar belakang tersebut, peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang efektif untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui usaha tambak di desa Sawojajar. Oleh karena itu, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap upaya peningkatan kesejahteraan warga setempat. Berdasarkan data diatas mendorong peneliti untuk mengkaji lebih jauh tentang : “Strategi Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Usaha Tambak di Desa Sawojajar Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes”.

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini dimaksudkan untuk mencegah kesalahan dalam mengartikan berbagai istilah dalam judul penelitian ini, maka perlu dilakukan merumuskan penegasan istilah dalam penelitian ini untuk mencegah kesalahan atau keliru dalam pemahaman, antara lain sebagai berikut:

1. Strategi Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Menurut Hamel dan Prahalad, strategi merupakan tindakan yang bersifat bertahap dan berkelanjutan, yang dilakukan dengan memperhatikan ekspektasi pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi berfokus pada potensi yang mungkin terjadi, bukan hanya pada situasi saat ini. Percepatan inovasi pasar dan perubahan pola konsumen membutuhkan kompetensi inti (*core competencies*). Oleh karena itu, perusahaan harus mencari dan mengembangkan kompetensi inti dalam bisnis yang mereka jalankan.⁸

Menurut Rochaety, strategi peningkatan adalah pendekatan yang digunakan dalam kegiatan untuk meningkatkan tingkat kemakmuran yang

⁸ Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010),

dirasakan oleh masyarakat selama menjalankan usahanya. Strategi ini memungkinkan usaha untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat melalui pendapatan yang diperoleh dari usaha, sehingga usaha dapat berjalan dengan lancar.⁹

Istilah strategi awalnya sering digunakan dalam konteks militer untuk merujuk pada metode atau ilmu dalam memenangkan pertempuran. Namun, seiring dengan berkembangnya, strategi telah diadopsi oleh berbagai jenis organisasi sebagai alat untuk mencapai tujuan, memenangkan persaingan, atau meningkatkan daya saing.

Menurut Wheelen dan Hunger, strategi dalam organisasi merupakan perumusan tentang bagaimana sebuah organisasi dapat mencapai visinya serta bagaimana strategi tersebut dapat diterapkan untuk berkompetesi dan bersaing secara efektif.¹⁰ Berdasarkan berbagai definisi yang telah disampaikan, strategi dapat disimpulkan sebagai sebuah cara atau rencana yang dirancang secara cermat untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu.

Strategi peningkatan pendapatan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai cara seperti yang dilakukan masyarakat desa sawojajar yaitu melalui usaha tambak untuk memenuhi kebutuhan mereka. Keberhasilan strategi peningkatan pendapatan dapat diukur dengan membandingkan pendapatan saat ini dengan periode sebelumnya atau target yang telah ditetapkan.

2. Usaha Tambak

Usaha adalah kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan, upah, atau laba. Secara sederhana, kewirausahaan (*entrepreneur*) diartikan sebagai individu yang memiliki keberanian untuk mengambil risiko dalam memulai usaha di berbagai peluang. Keberanian mengambil risiko ini berarti memiliki mental yang mandiri dan berani

⁹Glueck, *The Concept of Strategy*, (New York : The Guilford Press, 1998}, 26.

¹⁰ David J. Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Andi, 2003), 16.

memulai usaha, tanpa rasa takut atau khawatir meskipun dalam situasi yang tidak pasti. Usaha dapat dilakukan secara individu atau dalam kelompok.¹¹

Menurut KBBI, Tambak merupakan kolam buatan di tepi laut yang dipergunakan untuk memelihara ikan dan sebagainya. Tambak merupakan kolam ikan berukuran besar yang terletak di luar area perkampungan dan biasanya ditemukan de desa-desa pesisir.¹² Secara umum, tambak adalah kolam berbentuk segi empat memanjang yang dibuat khusus untuk budidaya ikan atau udang secara insentif. Tambak ini dilengkapi dengan pintu pembuangan lumpur di tengah petakan serta kincir air yang berfungsi membantu pertumbuhan dan pernapasan udang dan ikan.

Dalam literatur ilmiah, usaha tambak sering didefinisikan sebagai sistem produksi perikanan yang terorganisir dimana faktor-faktor seperti pakan, kualitas air, dan jenis spesies yang dibudidayakan dikontrol dengan baik untuk memastikan produktivitas dan keberlanjutan.¹³

Usaha tambak merupakan suatu kegiatan yang melibatkan tenaga dan pikiran yang dikelola oleh masyarakat yang bertujuan menghasilkan sesuatu yang bernilai dalam kegiatan tersebut. Usaha tambak adalah kegiatan ekonomi dimana manusia mengelola, mengusahakan, dan mengendalikan sumber daya hayati perikanan untuk memperoleh keuntungan lebih, dengan tujuan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para pembudidaya.¹⁴

Usaha tambak adalah kegiatan budidaya ikan yang dilakukan di tambak yang biasanya terletak di daerah pesisir. Usaha tambak biasanya memanfaatkan lahan air laut untuk membudidayakan jenis hasil laut seperti ikan, udang, dan sejenisnya. Kegiatan ini mencakup beberapa aspek seperti lahan tambak, distribusi benih, pemberian pakan, pengelolaan kualitas air

¹¹ Novilia Anggraini, *Peran Usaha Budidaya Udang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Petani Tambak Udang di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Meringgai Lampung Timur)*, (Skripsi: IAIN Mtro, 2023), 12.

¹² Gunawan Wiradi, *Metodologi Studi Agraria*, (Bandung, 2009), 199.

¹³ Lucas, J.S., & Southgate, P.C. (2012). *Aquaculture: Farming Aquatic Animals and Plants*. Wiley Blackwell. Hal: 67-89.

¹⁴ Tomo Ardi, *Peran Sektor Perikanan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Pesawaran Menurut Perspektif Islam*, 8

dan pengendalian penyakit untuk menjamin pertumbuhan optimal dan hasil panen yang baik. Usaha tambak dapat menjadi sumber pendapatan penting bagi petani tambak dan berkontribusi pada penyediaan pangan laut di pasar lokal maupun internasional.

3. Desa Sawojajar Wanasari Brebes

Desa Sawojajar merupakan salah satu desa dari 20 desa di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes, Desa Sawojajar terletak di dekat garis pantai Laut Jawa, wilayah pesisir pantai utara Brebes dengan luas wilayah 2.293 hektar. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani tambak dan nelayan.

Penulis berharap pembaca memahami proposal ini dengan lebih baik dari beberapa penegasan istilah di atas. Menurut penjelasan di atas, tujuan dari judul proposal strategi peningkatan pendapatan masyarakat melalui usaha tambak di desa Sawojajar Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes adalah agar usaha tambak dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat desa.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut berdasarkan latar belakang masalah:

1. Bagaimana Strategi peningkatan pendapatan masyarakat melalui usaha tambak di desa Sawojajar Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana peningkatan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah dilakukannya strategi?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menemukan dan menganalisis metode untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui usaha tambak di Desa Sawojajar Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.

- b. Untuk menganalisis metode untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui usaha tambak di Desa Sawojajar Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Ini diharapkan dapat menunjukkan seberapa efektif strategi tersebut dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.
- c. Untuk menyusun rekomendasi yang dapat membantu dalam meningkatkan efektivitas strategi peningkatan pendapatan masyarakat melalui usaha tambak di Desa Sawojajar. Dengan ini peneliti berharap dapat memberikan panduan yang berguna bagi pihak terkait dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui usaha tambak di wilayah tersebut.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk meningkatkan pemahaman pembaca dan disiplin ilmu penulis dalam bentuk penelitian.
- b. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengetahuan tentang strategi peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Sawojajar.
- c. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan kepada pihak-pihak terkait seperti pemerintah daerah, petani tambak dan masyarakat desa Sawojajar. Dengan mengevaluasi bagaimana strategi pendapatan tambak diterapkan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan yang berguna untuk meningkatkan produktivitas tambak dan pendapatan masyarakat. Penulis juga berharap rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak-pihak terkait untuk mengoptimalkan usaha tambak sebagai sumber pendapatan masyarakat.

F. Kajian Pustaka

Bagian ini memberikan penjelasan menyeluruh tentang temuan penelitian sebelumnya tentang subjek yang akan dibahas. Penulis dengan tegas menegaskan dan menunjukkan bahwa masalah yang dibahas tidak sama dengan penulis sebelumnya. Oleh karena itu, untuk melihat perbedaan dan tujuan yang ingin dicapai masing-masing penulis perlu dilakukan tinjauan kritis terhadap temuan penelitian sebelumnya di bagian ini. Diantaranya termasuk:

Pertama, pada penelitian skripsi yang berjudul “Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah” yang ditulis oleh Wardatul Asriyah. Penelitian ini membahas masalah mengenai implementasi strategi yang digunakan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa Babalan melalui usaha tambak.¹⁵ Hasil dari penelitian ini, dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat tidak ada lembaga manapun yang bekerja sama dengan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonominya.

Kesamaan antara penelitian skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah objek yang dikaji sama-sama usaha tambak. Namun perbedaan utama penelitian antara skripsi dari Wardatul Asriyah dengan penulis yaitu, skripsi wardatul yaitu penelitian lebih terfokus pada strategi peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat sedangkan penelitian ini terfokus pada strategi peningkatan pendapatan masyarakat

Kedua, pada penelitian skripsi yang berjudul “Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Udang Tambak di Desa Kepuh Legundi” yang ditulis oleh Malik Fajar Ramadhan.. Penelitian ini bertujuan menjelaskan strategi paling tepat yang bisa digunakan oleh perusahaan melalui penganalisisan kekuatan

¹⁵ Wardatul Asriyah, *Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007).

dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang dihadapi oleh tambak udang vename CV.Arkhaq Putra di Kabupaten Gresik.¹⁶

Yang membedakan skripsi dari malik dengan penulis yaitu skripsi yang ditulis oleh malik yaitu peningkatan pendapatan petani udang tambak di desa Kapuh, sedangkan penulis membahas tentang peningkatan pendapatan masyarakat melalui usaha tambak. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas strategi peningkatan pendapatan.

Ketiga, pada penelitian skripsi yang berjudul “Strategi Dinas Perikanan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan di Kota Batam” yang ditulis oleh Arisna. Dalam penelitian ini membahas tentang strategi yang dilakukan oleh Dinas Perikanan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan di kota Batam yang antara lain memberikan bantuan dalam bentuk alat tangkap.¹⁷

Adapun yang membedakan skripsi penelitian dari Arisna dengan penulis yaitu, skripsi dari Arisna bertujuan untuk menganalisis strategi dinas perikanan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan di kota Batam, sedangkan skripsi yang ditulis oleh penulis bertujuan untuk menganalisis strategi peningkatan pendapatan masyarakat melalui usaha tambak di desa Sawojajar. Adapun persamaannya yaitu subjek yang dikaji sama-sama meningkatkan pendapatan masyarakat.

Keempat, pada penelitian skripsi yang berjudul “Tinjauan Aspek Resiko Bisnis Budidaya Udang Vaname (Studi Kelayakan Bisnis Tambak Udang Vaname di Desa Panaikang Kecamatan Sinjai Timur)” yang ditulis oleh Eva Damayanti.tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana studi kelayakan usaha tambak udang vename di Desa Panaikang Kecamatan Sinjai Timur.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi meminimalkan resiko bisnis pada budidaya udang vaname di Desa Panaikang

¹⁶Malik Fajar Ramadhan, *Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Udang Tambak di Desa Kepuh Legundi*, (Skripsi, Universitas Islam Malang, 2021).

¹⁷ Arisna, *Strategi Dinas Perikanan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan di Kota Batam*, (Skripsi, Universitas Putera Batam, 2020).

adalah dengan meningkatkan sumber daya manusia agar manajemen berjalan dengan baik.¹⁸ Kesamaan dalam penelitian ini dan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang tambak udang. Adapun yang membedakan dalam penelitian ini yaitu dalam penelitian ini lebih terfokus pada kelayakan bisnis usaha tambak udang. Sedangkan penelitian penulis terfokus pada peningkatan pendapatan masyarakat melalui usaha tambak di Desa Sawojajar.

Kelima, pada penelitian skripsi yang berjudul “Dampak Usaha Tambak Udang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Lunyuk” yang diteliti oleh Habib Husnial Fardi. Dalam penelitian ini membahas tentang dampak dari keberadaan usaha tambak udang terhadap kesejahteraan masyarakat di desa tersebut.¹⁹

Kesamaan dengan penelitian ini yaitu objek yang dibahas sama tentang usaha tambak. Sedangkan yang membedakan adalah penelitian ini terfokus pada dampak usaha tambak terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Lunyuk, sedangkan penelitian penulis terfokus pada strategi yang efektif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui usaha tambak di desa Sawojajar.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini digunakan untuk mempermudah sistem penulisan untuk mengetahui isi tulisan dari halaman pertama sampai terakhir. Secara khusus berisi uraian dasar pembahasan yang disajikan dalam sub bab tertulis. Pembahasan sistem adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, berisi Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI, berisi tentang Kajian Teori, Kajian Terdahulu, Kerangka Fikir.

¹⁸Eva Damayanti, *Tinjauan Aspek Resiko Bisnis Udang Vaname (Studi Kelayakan Bisnis Tambak Udang Vaname di Desa Panaikang Kecamatan Sinjai Timur)*, (Skripsi, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2021).

¹⁹ Habib Husnial Fardi, *Dampak Usaha Tambak Udang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Lunyuk*, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2022)

BAB III METODE PENELITIAN, berisi tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Metode Pengumpulan Data dan Metode Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, dalam bab ini menjelaskan tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V PENUTUP, dalam bab ini berisi tentang Kesimpulan dan Saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembangunan Ekonomi

1. Pengertian Pembangunan Ekonomi

Secara terminologis, di Indonesia pembangunan sering disamakan dengan istilah seperti *development*, *modernization*, *westernization*, pemberdayaan, *industrialization*, pertumbuhan ekonomi, bahkan istilah tersebut juga sering disamakan dengan perubahan politik. Identifikasi pembangunan dengan berbagai istilah ini muncul karena pembangunan memiliki makna yang dapat diinterpretasikan secara beragam, sehingga istilah-istilah tersebut sering dianggap serupa meskipun memiliki arti yang berbeda. Makna dasar dari *development* adalah pembangunan, yang berarti serangkaian usaha atau langkah untuk memajukan kondisi masyarakat di suatu wilayah atau negara dengan konsep pembangunan tertentu.

Menurut Todaro, pembangunan ekonomi merupakan salah satu bagian dari pembangunan. Pembangunan itu sendiri didefinisikan sebagai proses multi dimensional yang melibatkan perubahan besar dalam struktur sosial, kebiasaan mental, dan lembaga-lembaga nasional, termasuk percepatan pertumbuhan ekonomi serta pengurangan atau pemberantasan kemiskinan absolut.²⁰ Pembangunan ekonomi meningkatkan output atau kekayaan suatu masyarakat atau perekonomian. Selain itu, kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat, karena pembangunan ekonomi menciptakan lebih banyak peluang bagi masyarakat untuk memiliki pilihan yang lebih luas. Tidak semua pembangunan ekonomi memberikan manfaat bagi semua orang. Beberapa orang berpendapat bahwa perilaku dan lembaga-lembaga yang dibutuhkan untuk melaksanakan pembangunan ekonomi dianggap kurang baik atau bahkan tidak diinginkan. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB)

²⁰Michael P Todaro, *Economic Development*, Semua edisi. Addison Wesley Publishing Company, 1997.

atau Produk Nasional Bruto (PNB) tanpa memperhatikan apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah terjadi perubahan struktur ekonomi dalam negara tersebut.

Beberapa ahli ekonomi umumnya memberikan pengertian yang serupa. Mereka mendefinisikan pertumbuhan ekonomi atau pembangunan ekonomi sebagai peningkatan dalam Produk Nasional Bruto (PNB) atau Produk Domestik Bruto (PDB). Dalam penggunaan yang lebih umum, istilah pertumbuhan ekonomi sering digunakan untuk menggambarkan perkembangan ekonomi di negara-negara maju, sedangkan pembangunan ekonomi digunakan untuk merujuk pada perkembangan ekonomi di negara-negara berkembang.

2. **Indikator pembangunan Ekonomi**

Indikator pembangunan ekonomi adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai keberhasilan suatu negara dalam mencapai pembangunan ekonomi. Indikator ini merujuk pada kumpulan variabel atau ukuran yang digunakan untuk mengukur dan menganalisis kinerja ekonomi suatu negara, daerah, atau wilayah. Indikator-indikator ini memberikan gambaran tentang pertumbuhan ekonomi, stabilitas, distribusi pendapatan, kesejahteraan masyarakat, serta berbagai aspek penting lainnya yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi.²¹

Berikut adalah beberapa indikator pembangunan ekonomi yang sering digunakan:

a. Pendapatan Per Kapita

Indikator ini mengukur rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap individu dalam suatu negara. Semakin tinggi pendapatan per kapita, semakin baik kesejahteraan masyarakat.

²¹Anugrah Dwi, *Indikator Pembangunan Ekonomi*, (Medan: Artikel Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2023).

b. Urbanisasi

Indikator ini mengukur presentase penduduk yang tinggal di kota. Tingkat urbanisasi yang tinggi biasanya menunjukkan kemajuan pembangunan ekonomi suatu negara.

c. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indikator ini menggambarkan kualitas manusia melalui pendidikan, kesehatan, dan pendapatan per kapita. Semakin tinggi IPM, semakin baik hasil pembangunan ekonomi.

d. Inflasi

Indikator ini mengukur kenaikan harga barang dan jasa. Semakin rendah tingkat inflasi, semakin stabil dan baik pembangunan ekonomi.

Penggunaan indikator pembangunan ekonomi sangat penting untuk menilai keberhasilan suatu negara dalam pembangunan ekonomi. Namun, indikator-indikator tersebut tidak dapat dijadikan satu-satunya ukuran keberhasilan, karena masih banyak faktor lain yang mempengaruhi pembangunan ekonomi suatu negara.

Oleh karena itu, penting untuk melakukan pembangunan ekonomi yang terencana dengan baik dan berkelanjutan, serta memastikan akses dan kesempatan yang adil bagi seluruh lapisan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan, serta mengurangi kesenjangan antara kelompok dan wilayah.

3. **Manfaat Pembangunan Ekonomi**

Manfaat pembangunan bagi suatu negara harus dirasakan oleh seluruh masyarakat. Ini berarti bahwa pembangunan tidak boleh hanya menguntungkan segelintir orang atau kelompok tertentu, tetapi harus dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat. Beberapa manfaat yang dihasilkan dari pembangunan adalah sebagai berikut:²²

²² Muhammad Hasan & Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*, (Makasar: CV. Nur Lina, 2018), 18

a. Tingkat Produksi Meningkat

Pembangunan merupakan proses peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB). Secara makro, konsep ini sama dengan output atau produksi yaitu produksi barang dan jasa. Melalui pembangunan, perekonomian akan berkembang ditandai dengan adanya peningkatan barang atau jasa.

b. Adanya Berbagai Alternatif Kemudahan

Peningkatan output memberikan masyarakat lebih banyak pilihan. Kebebasan ini tentu bermanfaat, karena memberi kesempatan bagi masyarakat untuk melakukan hal-hal yang mereka sukai. Misalnya, kemudahan dalam membeli barang atau memilih sarana transportasi yang diinginkan. Semua ini menjadi alternatif yang perlu dipertimbangkan oleh masyarakat.

c. Terdapat Perubahan Pada Aspek Sosial, Ekonomi

Pembangunan ekonomi adalah proses jangka panjang yang tidak terjadi secara instan, melainkan melalui tahapan yang berkesinambungan. Perubahan yang dihasilkan dari pembangunan tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga mencakup perubahan sosial, dan ekonomi. Di bidang sosial, terjadi pergeseran nilai-nilai, seperti pandangan masyarakat terhadap ilmu pengetahuan dan pola pikir yang lebih rasional. Di bidang ekonomi, perubahan terlihat melalui peningkatan pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi.

d. Meningkatnya Akan Nilai-Nilai Kebersamaan

Jika pembangunan ekonomi berhasil, maka masyarakat tersebut cenderung mencapai kemakmuran. Ketika kebutuhan dasar mereka terpenuhi, perhatian mereka mulai beralih ke lingkungan sekitar. Pada tahap kesejahteraan yang tinggi, muncul kecenderungan untuk mempersoalkan isu-isu terkait keadilan, terutama yang berkaitan dengan hak asasi manusia (HAM).

e. Tingkat Kesejahteraan Penduduk Meningkat

Pembangunan ekonomi yang diwujudkan dalam bentuk pertumbuhan ekonomi tinggi, yang berarti peningkatan produksi yang signifikan akan mendorong perkembangan perekonomian masyarakat. Perkembangan ini secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, dimana mereka sebelumnya tidak bekerja mulai mendapatkan pekerjaan, sehingga mengurangi tingkat pengangguran. Dengan meningkatnya pendapatan, kesejahteraan penduduk juga akan mengalami peningkatan.

B. Strategi Peningkatan Pendapatan Masyarakat

1. Strategi

Kata “strategi” secara harfiah berarti “seni dan jenderal” karena berasal dari bahasa Yunani “strategos” yang berarti “jenderal”. Kata ini menunjukkan fokus utama manajemen puncak organisasi. Strategi secara khusus mencakup tujuan perusahaan, menyatukan kekuatan internal dan eksternal untuk menetapkan tujuan organisasi, menetapkan kebijakan dan strategi khusus untuk mencapai tujuan tersebut, dan memastikan implementasi yang tepat dari kebijakan tersebut untuk memastikan bahwa tujuan dan sasaran utama organisasi tercapai.²³

Strategi awalnya bermula dari perang yaitu strategi mengalahkan lawan.²⁴ Oleh karena itu, strategi ini identik dengan peperangan sesuai dengan KBBI. Istilah “strategi” berarti “ilmu tentang siasat atau siasat perang”. Namun seiring waktu istilah itu berkembang dan masuk ke banyak bidang, seperti strategi ekonomi, strategi politik, strategi komunikasi, strategi budaya, dan lain sebagainya. Untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dan memanfaatkan kemampuan inti, strategi adalah kumpulan tindakan yang terintegrasi dan terkoordinasi. Perusahaan menentukan

²³ Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hal:153-157.

²⁴Prof.H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara, Penerjemahan atau Penafsiran Al-Quran, 1993), hal: 76.

bagaimana mengejar daya saing strategi dengan memilih strategi. Strategi yang dipilih menunjukkan apa yang akan dan tidak akan dilakukan oleh perusahaan.²⁵

Berdasarkan pengertian strategi yang telah diuraikan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa strategi adalah suatu cara yang digunakan baik oleh instansi pemerintah maupun dunia usaha untuk mencapai tujuan. Strategi diperlukan untuk merencanakan program perusahaan karena setiap perusahaan memiliki program yang berbeda-beda dengan tujuan untuk berkembang dan bersaing dengan perusahaan lain. Strategi penting karena setiap perusahaan memiliki kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Dengan demikian, strategi dapat membantu perusahaan memanfaatkan kelebihan dan peluang serta mengatasi kelemahan dan ancaman yang biasanya datang dari perusahaan.

a. Tahapan Strategi

Penyusunan strategi membutuhkan tahapan-tahapan tertentu yang harus dipenuhi. Dalam manajemen strategi meliputi tiga tahapan yang dikembangkan oleh Fred R. David, yaitu:²⁶

1) Perencanaan Strategi

Perencanaan strategi merupakan proses memilih tujuan organisasi, menentukan strategi, kebijakan, dan program strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut, serta menetapkan metode yang diperlukan untuk memastikan bahwa strategi dan kebijakan tersebut telah diimplementasikan.²⁷ Perencanaan strategi secara singkat adalah proses perencanaan jangka panjang yang dirancang dan digunakan untuk menetapkan serta mencapai tujuan organisasi.

Perencanaan strategi bukan hanya sekadar aktivitas perencanaan dalam sebuah organisasi, melainkan juga merupakan

²⁵Hitt, Michael A., Ireland, R. Duane and Hoskisson, Robert E, *Strategic Management: Competitiveness and Globalization*, (Cengage Learning, 2017).

²⁶ Fred R. David, *Manajemen Stratejik*, (jakarta: Bumi Aksara, 2005), 6.

²⁷ T.Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2003). Hal.29.

salah satu peran paling penting dalam manajemen. Perencanaan strategi menjadi semakin penting belakangan ini. Perumusan tujuan dan strategi organisasi yang jelas dan tepat dapat memberikan arah dan panduan yang lebih baik bagi organisasi. Akibatnya, organisasi akan berfungsi lebih efektif dan lebih responsif terhadap perubahan lingkungan. Melalui perencanaan strategi, konsep organisasi menjadi lebih jelas dan memungkinkan manajer untuk merancang rencana dan kegiatan yang mendukung pencapaian tujuan organisasi. Terdapat tiga alasan yang menekankan pentingnya perencanaan strategi. Pertama, perencanaan strategi menyediakan kerangka dasar yang menjadi acuan bagi semua bentuk perencanaan lainnya. Kedua, pemahaman terhadap perencanaan strategi akan memudahkan pemahaman terhadap bentuk-bentuk perencanaan lainnya. Ketiga, perencanaan strategi sering menjadi titik awal dalam memahami dan mengevaluasi aktivitas manajer dan organisasi.

Menurut konsep David, tahap perencanaan strategi mencakup penetapan tujuan jangka panjang bagi organisasi. Tujuan tersebut perlu dinyatakan, disampaikan, dan dikomunikasikan secara jelas dan efektif. Selain itu, tujuan harus bersifat kuantitatif, realistis, mudah dipahami, dan memungkinkan untuk dicapai. Oleh karena itu, perencanaan tujuan jangka panjang menjadi langkah penting untuk mencapai keberhasilan organisasi di masa depan.

Langkah berikut dalam proses perencanaan strategi adalah menganalisis dan memilih strategi yang paling sesuai untuk mencapai tujuan.²⁸ Analisis terhadap berbagai asumsi strategi dilakukan berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan pada tahap-tahap sebelumnya. Informasi ini menjadi dasar untuk merumuskan rangkaian kegiatan yang perlu dilakukan, dengan tetap berfokus pada misi organisasi untuk mencapai visi dan tujuan.

²⁸ Akdon, *Strategic Manajement for Educational Management*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 129.

Alternatif strategi yang dianggap paling potensial dapat diidentifikasi, dikelola, dan dikembangkan lebih lanjut.

2) Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan proses pengelolaan berbagai sumber daya dan manajemen untuk mengarahkan serta mengendalikan penggunaan sumber daya organisasi sesuai dengan strategi yang telah dipilih. Implementasi ini penting untuk menjelaskan secara rinci bagaimana strategi yang dipilih dapat diterapkan secara nyata.

Implementasi strategi memerlukan perusahaan untuk menetapkan tujuan tahunan, merancang kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya agar strategi yang dirumuskan dapat dijalankan. Proses ini melibatkan pengembangan budaya yang mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif, mengalihkan upaya pemasaran, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi, serta menghubungkan kompensasi karyawan dengan kinerja organisasi. Sering disebut “tahap aksi” dalam manajemen strategi. Implementasi strategi berarti memobilisasi karyawan dan manajer untuk mengubah strategi menjadi tindakan nyata. Ini sering dianggap sebagai tahap yang paling menantang dalam manajemen strategi. Keberhasilan implementasi strategi sangat bergantung pada kemampuan manajer untuk memotivasi karyawan, yang lebih merupakan seni daripada ilmu pengetahuan.

Menurut David, langkah-langkah dalam tahap implementasi strategi meliputi penetapan tujuan tahunan, penyusunan kebijakan, pemberian motivasi, serta pengalokasian sumber daya. Semua elemen ini harus terintegrasi untuk memastikan strategi dapat dijalankan secara efektif.²⁹ Tujuan tahunan perlu dirancang dengan cermat agar selaras dengan sasaran jangka panjang dan mendukung

²⁹ Freed R. David, *Manajemen Strategis: Konsep*, (Jakarta: Selemba Empat, 2005), 6.

pelaksanaan strategi yang telah telah direncanakan. Bagi sebuah organisasi, merumuskan tujuan jangka pendek sama pentingnya dengan menetapkan tujuan jangka panjang. Menurut Bedeian dan Glueck, tujuan tahunan memiliki beberapa fungsi diantaranya menjadi panduan dalam tindakan, memberikan legitimasi pada suatu usaha, menjadi tolak ukur kinerja, menjadi sumber motivasi, serta menjadi dasar untuk perancangan organisasi.³⁰

Langkah berikutnya adalah merumuskan kebijakan, kebijakan berperan dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang muncul dan berfungsi sebagai panduan dalam penerapan strategi. Selain itu, kebijakan berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan untuk tindakan tertentu sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan guna mencapai target yang diinginkan.

3) Evaluasi Strategi

Bagian terakhir dari proses manajemen strategi adalah evaluasi dan pengendalian. Evaluasi bertujuan untuk memastikan bahwa strategi yang telah dipilih diterapkan dengan tepat dan mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan kata lain, evaluasi adalah proses membandingkan hasil yang diperoleh dengan tingkat pencapaian tujuan.

Tiga tahapan strategi ini perlu dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Langkah pertama adalah perencanaan yaitu menentukan pola tindakan utama untuk mencapai tujuan, yang kemudian strategi tersebut diwujudkan melalui implementasi tindakan nyata. Langkah terakhir yaitu evaluasi, yang bertujuan menilai kesesuaian antara implementasi dan perencanaan strategi. Evaluasi ini penting untuk mengidentifikasi masalah yang muncul dan melakukan penyesuaian atau perubahan jika diperlukan.

³⁰A.G Bedeian dan W.F. Glueck, *Management*, edisi ke-3 (Chicago: The Dryden Press, 1983), 212.

2. Pendapatan

Pendapatan merupakan elemen utama dalam penyusunan laporan laba rugi suatu perusahaan. Banyak orang yang sering kali bingung dengan istilah pendapatan karena dapat merujuk pada *revenue* atau *income*. *Income* sering diartikan sebagai penghasilan, sedangkan *revenue* lebih mengacu pada pendapatan yang mencakup penghasilan maupun keuntungan. Pendapatan memiliki peran krusial dalam keberlangsungan perusahaan. Semakin besar pendapatan yang diperoleh, semakin besar kemampuan perusahaan untuk menutupi berbagai pengeluaran serta mendukung aktivitas yang direncanakan. Selain itu, pendapatan juga secara langsung memengaruhi laba rugi yang tercemin dalam laporan laba rugi, sehingga pendapatan dapat dianggap sebagai sumber kehidupan perusahaan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pendapatan diartikan sebagai hasil dari kerja, usaha, atau kegiatan lainnya.³¹ Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen dapat diartikan sebagai uang yang diterima oleh individu, perusahaan, atau organisasi lain dalam berbagai bentuk, seperti upah, gaji, sewa, bunga, komisi, biaya, dan laba.³² Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh subjek ekonomi sebagai imbalan atas prestasi atau jasa yang diberikan. Pendapatan ini dapat berasal dari profesi yang dijalankan secara mandiri, usaha perorangan, maupun dari hasil kekayaan. Besarnya pendapatan yang diperoleh seseorang bergantung pada jenis pekerjaan yang dilakukan.³³

Menurut Soekartawi, pendapatan memengaruhi jumlah dan jenis barang yang dikonsumsi. Ketika pendapatan meningkat, tidak hanya jumlah barang yang dikonsumsi bertambah, tetapi perhatian terhadap kualitas barang juga meningkat. Sebagai contoh, sebelum pendapatan bertambah beras yang dikonsumsi mungkin berkualitas rendah, akan tetapi setelah

³¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 185.

³²BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), 230.

³³Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006), 47

pendapatan meningkat preferensi beralih ke beras dengan kualitas yang lebih baik.³⁴

Tingkat pendapatan menjadi salah satu indikator kemajuan suatu daerah. Jika pendapatan suatu daerah relatif rendah, maka tingkat kemajuan dan kesejahteraan di daerah tersebut juga cenderung rendah. Sebaliknya, jika pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut juga akan meningkat. Selain itu, kelebihan konsumsi biasanya disimpan di bank sebagai langkah antisipasi. Faktor seperti kemajuan dalam pendidikan, produksi, dan lainnya juga berperan dalam memengaruhi tingkat tabungan masyarakat.³⁵

Berdasarkan pengertian yang dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah arus kas masuk yang dihasilkan dari aktivitas normal perusahaan dalam memproduksi barang atau menyediakan jasa, yang pada akhirnya menyebabkan peningkatan aset dan penurunan kewajiban.

Menurut Boediono, pendapatan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya yaitu:³⁶

- a. Jumlah faktor produksi yang dimiliki yang berasal dari tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- b. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, yang harganya ditentukan oleh mekanisme penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- c. Pendapatan tambahan yang diperoleh dari aktivitas sampingan anggota keluarga.

Tingkat pendapatan memiliki dampak langsung terhadap tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi memainkan peran penting dalam berbagai persoalan ekonomi. Secara

³⁴Soekartawi, *Faktor-faktor Produksi*, (Jakarta: Selemba Empat, 2012), 132

³⁵Mahyu Danil, *Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen*, (Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh), Vol. IV No. 7:9.

³⁶Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), 150.

umum, peningkatan pendapatan cenderung diikuti oleh meningkatnya pengeluaran konsumsi, sedangkan penurunan pendapatan biasanya menyebabkan pengeluaran konsumsi menurun. Besar kecilnya pengeluaran juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan keluarga dalam mengelola pendapatan yang mereka terima.³⁷

Distribusi pendapatan merujuk pada pembagian atau penggunaan pendapatan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Ketidakmerataan distribusi pendapatan dapat menyebabkan rendahnya daya beli, meningkatnya tingkat kemiskinan, ketidakadilan, kelaparan, dan berbagai masalah lainnya. Hal ini pada akhirnya dapat memicu antipati dari kelompok masyarakat berpendapatan rendah terhadap kelompok berpendapatan tinggi, yang berpotensi menimbulkan kecemburuan sosial di tengah masyarakat.

Dalam praktiknya, komponen pendapatan yang tercantum dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis, yaitu:

- a. Pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan utama atau usaha pokok perusahaan.
- b. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan di luar usaha pokok atau usaha sampingan.³⁸

Pendapatan seseorang dapat menjadi indikator tingkat kesejahteraan, karena melalui pendapatan seseorang mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun sumber pendapatan masyarakat meliputi:³⁹

- a. Pendapatan dari sektor formal, yaitu gaji atau upah yang diperoleh secara tetap dengan jumlah yang sudah ditentukan.

³⁷Mahyu Danil, *Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireun*, Jurnal ekonomia Universitas Almuslim Bireuen Aceh, Vol.IV No. 7:9.

³⁸Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 46.

³⁹Michel Rinda Nursandy, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso*, (Bondowoso, 2018),32.

- b. Pendapatan dari sektor informal, yaitu penghasilan tambahan yang berasal dari aktivitas seperti berdagang, bekerja sebagai tukang, buruh, dan lainnya.
- c. Pendapatan dari sektor subsisten, yaitu penghasilan yang berasal dari usaha sendiri, seperti hasil pertanian, peternakan, kiriman, atau pemberian dari orang lain.

Pendapatan sektor informal merupakan semua penghasilan, baik dalam bentuk uang maupun barang, yang diterima sebagai balas jasa dari aktivitas di sektor informal. Sumber pendapatan sektor informal meliputi:

- a. Pendapatan dari usaha, yang mencakup hasil bersih dari usaha sendiri, komisi, dan penjualan.
- b. Pendapatan dari investasi.
- c. Pendapatan dari keuntungan sosial.

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih, yaitu hasil yang diterima setelah dikurangi seluruh pengeluaran biaya operasi. Pendapatan diperoleh melalui transaksi antar pedagang dan pembeli yang dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama.

3. Peningkatan Pendapatan

Peningkatan berasal dari kata “tingkat”, yang berarti lapis atau lapisan sesuatu yang membentuk susunan, serta pangkat, taraf, dan kelas. Secara umum, peningkatan adalah usaha untuk menambah derajat, tingkat, kualitas maupun kuantitas.⁴⁰ Artinya, suatu usaha bertujuan untuk mengangkat sesuatu dari posisi yang rendah ke posisi yang lebih tinggi. Hasil dari peningkatan dapat berupa kuantitas atau kualitas. Hasil kuantitas adalah jumlah yang meningkat sebagai hasil dari proses tersebut, sementara hasil kualitas adalah nilai atau mutu objek yang juga meningkat sebagai hasil usaha peningkatan.

Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam aset atau penurunan dalam liabilitas, atau gabungan keduanya selama periode tertentu. Pendapatan

⁴⁰Elok Nuriyanto, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif TSTS Pada Siswa SMP*, (Jurnal Suluh Edukasi, 2020), 103.

dihasilkan dari investasi yang sah, perdagangan, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan.⁴¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendapatan adalah hasil dari kerja, usaha, atau kegiatan lainnya. Definisi ini merupakan pengertian pendapatan secara umum.⁴²

Menurut Gustiyana, pendapatan dibedakan menjadi dua jenis yaitu pendapatan usahatani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani ditambah dengan pendapatan dari kegiatan diluar usahatani. Sedangkan pendapatan usahatani merupakan selisih antara pendapatan kotor (output) dan biaya produksi (input), yang dihitung secara bulanan, tahunan, atau per musim tanam. Pendapatan luar usahatani adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan di luar usahatani, seperti berdagang atau mengojek. Menurut Sadono Sukirno, pendapatan adalah total penghasilan yang diterima oleh individu atas kerja mereka selama periode tertentu, baik itu harian, mingguan, bulanan atau tahunan.⁴³

Pendapatan atau income dari seorang warga masyarakat merupakan hasil penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Sektor produksi mencari faktor-faktor tersebut untuk digunakan sebagai input dalam proses produksi, dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi. Sama seperti barang di pasar barang, harga faktor produksi di pasar ini ditentukan oleh interaksi antara penawaran dan permintaan.

Menurut Riyanto, peningkatan pendapatan adalah kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan modal guna menghasilkan laba maksimal selama periode tertentu. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pendapatan adalah

⁴¹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah : Teori dan Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 204.

⁴²Departmen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Edisi 3 Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 236.

⁴³Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 47.

kemampuan suatu usaha dengan seluruh modal yang terlibat untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.⁴⁴

Peningkatan pendapatan masyarakat dapat diukur melalui beberapa faktor, faktor-faktor tersebut mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat khususnya pada sektor perikanan atau pertanian.. Faktor-faktor pendukungnya sebagaimana disampaikan Usman Yatim yaitu upaya peningkatan pendapatan dapat diukur melalui faktor produksi⁴⁵, antara lain:

a. Modal

Dalam proses meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin, modal merupakan komponen produksi penting. Modal merupakan faktor penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Modal yang cukup memungkinkan petani dan nelayan membeli peralatan produksi yang lebih modern dan efektif, sehingga meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Penelitian menunjukkan bahwa modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan pendapatan petani dan nelayan.

b. Keterampilan

Salah satu faktor produksi yang sangat strategis untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat miskin adalah keterampilan. Keterampilan atau tenaga kerja juga mempengaruhi pendapatan masyarakat. Petani dan nelayan dengan keterampilan yang lebih baik dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja atau keterampilan mempunyai dampak positif dan signifikan dalam meningkatkan pendapatan petani dan nelayan.

⁴⁴Teguh Riyanto, *Akuntabilitas Finansial dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Di Kantor Desa Perangat Selatan Kecamatan Merangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara*, Jurnal Administrasi Negara, 2015.

⁴⁵Usman Yatim dan Enny A Hendargo, *Zakat dan Pajak*, (Jakarta: PT.Bina Rena Pariera, 1992), 243.

3. Teknologi

Karena teknologi dapat menghasilkan metode produksi baru, maka dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. Teknologi juga mempengaruhi pendapatan masyarakat. Penggunaan teknologi yang lebih modern dan efektif dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani dan nelayan. Penelitian menunjukkan bahwa teknologi mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani dan nelayan.

4. Lahan Usaha

Keperluan usaha yang sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat adalah lahan usaha.⁴⁶ Lahan untuk usaha juga mempengaruhi pendapatan masyarakat. Luas lahan yang lebih luas memungkinkan petani meningkatkan produksi dan pendapatan. Penelitian menunjukkan bahwa luas lahan mempunyai dampak positif terhadap pendapatan petani.

Memenuhi kebutuhan manusia berdampak pada kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, strategi pemenuhannya harus menggunakan sumber-sumber yang tersedia, yang dapat dikategorikan menjadi:

- a. Uang atau barang, seperti tunjangan, redistribusi pendapatan, dan materi lainnya untuk mendukung.
- b. Pelayanan, seperti bimbingan dan penyuluhan.
- c. Kesempatan, seperti pendidikan, pelatihan, pekerjaan, dll.⁴⁷

Oleh karena itu, peningkatan pendapatan menunjukkan bahwa kondisi ekonomi telah berubah atau berkembang lebih jauh atau lebih baik dari sebelumnya.

⁴⁶Usman Yatim dan Enny A Hendargo, *Zakat dan Pajak*, (Jakarta: PT.Bina Rena Pariera,1992), 243.

⁴⁷T Sumarnonugroho, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: PT.Hanindinta, 1984), hal:45.

C. Ekonomi Maritim

Ekonomi maritim didefinisikan sebagai segala kegiatan ekonomi yang berlangsung dikawasan pesisir laut maupun lautan. Kegiatan ekonomi maritim ini adalah kegiatan ekonomi yang cukup banyak dilakukan oleh negara-negara kepulauan maupun negara yang mempunyai luas lautan yang cukup signifikan.⁴⁸ Ekonomi maritim adalah cabang ekonomi yang mencakup semua aktivitas ekonomi yang berlangsung di kawasan pesisir dan laut, dan sumber daya yang ada di dalamnya.

UU Nomor 27 Tahun 2007 mengenai pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau mendefinisikan ekonomi maritim sebagai kegiatan ekonomi yang terjadi di wilayah pesisir pantai atau pulau-pulau kecil.⁴⁹

Aktivitas ekonomi maritim mencakup beberapa kegiatan yang berlangsung di wilayah pesisir dan laut, yang berkontribusi pada perekonomian suatu negara. Berikut adalah beberapa aktivitas ekonomi maritim.⁵⁰

1. Perikanan

Perikanan merupakan salah satu sektor utama dalam aktivitas ekonomi maritim, yang terbagi menjadi perikanan tangkap dan budidaya perikanan. Perikanan tangkap dilakukan dengan menangkap ikan langsung dari laut, menggunakan berbagai metode seperti jaring tradisional, pancing, maupun alat tangkap modern. Kegiatan ini melibatkan nelayan tradisional yang menggunakan perahu kecil hingga kapal besar milik industri perikanan. Hasil tangkap seperti tuna, cakalang, dan ikan lainnya yang menjadi komoditas utama yang mendukung ketahanan pangan serta ekspor. Selain itu, perikanan tangkap juga memberikan lapangan kerja bagi masyarakat pesisir, terutama di daerah yang bergantung pada hasil laut.

Sementara itu, budidaya perikanan mengacu pada pembesaran ikan dan organisme laut lainnya seperti udang, kerang, serta rumput laut dalam

⁴⁸Rosyda, *Ekonomi Maritim dan Upaya Pengembangan Ekonomi Maritim di Indonesia*, (Jakarta: Gramedia)

⁴⁹Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomer 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil*, (Jakarta: Sekretariat Negara, 2007).

⁵⁰Supriyadi, *Ekonomi Maritim: Teori dan Praktik di Indonesia*, (Yogyakarta: Andi, 2018), 45.

lingkungan yang terkontrol. Kegiatan ini dilakukan di tambak, keramba jaringan apung, atau kolam buatan. Budidaya perikanan menjadi solusi untuk memenuhi permintaan pasar yang meningkat, sekaligus mengurangi eksploitasi berlebihan pada sumber daya laut. Sebagai contoh budidaya udang vaname dan ikan bandeng di tambak berkontribusi besar terhadap perekonomian masyarakat pesisir. Dengan manajemen yang baik, budidaya ini mampu menghasilkan keuntungan ekonomi sekaligus menjaga keberlanjutan ekosistem laut.

2. Transportasi Laut

Transportasi laut berperan sebagai penghubung utama perdagangan internasional, menjalin koneksi antarnegara melalui jalur maritim. Pelayaran komersial mencakup pengangkutan barang dan penumpang menggunakan kapal-kapal seperti kontainer, tanker, dan kapal pesiar. Posisi strategis Indonesia sebagai bagian dari jalur pelayaran dunia menjadikannya penting dalam aktivitas ini. Pelabuhan besar seperti Tanjung Priok dan Tanjung Perak memegang peran kunci sebagai pusat logistik, mendukung kegiatan ekspor-impor berbagai komoditas. Transportasi laut juga merupakan alternatif lebih ekonomis dibandingkan transportasi udara, terutama untuk barang berkapasitas besar.

Sebagai bagian dari transportasi laut, pelabuhan memainkan peran vital dalam mendukung logistik.⁵¹ Pelabuhan modern dilengkapi teknologi canggih untuk mempercepat proses bongkar muat. Misalnya, pelabuhan internasional di Makassar menyediakan layanan efisien untuk pengiriman barang ke wilayah timur Indonesia. Selain itu, pelabuhan juga menjadi pusat perawatan kapal dan pengisian bahan bakar. Dengan pengelolaan yang baik, transportasi laut menjadi pendorong utama ekonomi maritim, menciptakan lapangan kerja, dan mendukung perdagangan global.

⁵¹Susilo, H., & Wibowo, Peran Ekonomi Maritim dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia. (Jurnal Ekonomi Maritim, 2020), 123-135.

3. Pengelolaan Sumber Daya Laut

Pengelolaan sumber daya laut meliputi eksplorasi dan pemanfaatan berbagai sumber daya seperti minyak, gas, dan mineral di dasar laut. Eksplorasi bertujuan mengidentifikasi cadangan sumber daya, sementara eksploitasi dilakukan dengan teknologi canggih untuk mengambil ke permukaan. Contohnya adalah eksplorasi minyak di perairan Natuna dan pengeboran gas alam di Laut Jawa. Kegiatan ini memberikan kontribusi ekonomi besar bagi negara, namun memerlukan regulasi ketat untuk menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu konservasi sumber daya laut juga menjadi prioritas untuk melindungi ekosistem.

Aktivitas ekonomi maritim sangat penting bagi banyak negara, terutama yang memiliki garis pantai yang panjang. Kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada pendapatan nasional, tetapi juga menciptakan lapangan kerja, mendukung ketahanan pangan, dan berperan dalam pengembangan infrastruktur. Selain itu, pengelolaan yang berkelanjutan dari aktivitas ini sangat penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem laut dan pesisir. Pola aktivitas ekonomi maritim berkontribusi pada pendapatan melalui berbagai saluran, baik langsung maupun tidak langsung. Dengan pengelolaan yang baik dan berkelanjutan, sektor ini dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat dan negara, serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

D. Teori Usaha Tambak

1. Definisi Usaha Tambak

Usaha adalah bisnis yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan atau upah. Sederhananya, wirausahawan adalah orang yang berani mengambil resiko untuk memulai berbagai jenis usaha. Keberanian mengambil resiko berarti berani bertindak secara mandiri dan memulai usaha tanpa terpengaruh oleh ketakutan atau kecemasan, bahkan dalam keadaan yang tidak pasti. Kegiatan usaha dapat dilakukan secara individu

atau kelompok.⁵² Tambak merupakan area atau lahan yang dikelola untuk budidaya perairan, seperti ikan, udang, atau rumput laut. Di tambak, air dialirkan ke dalam kolam-kolam khusus yang telah dibuat pada area tersebut untuk mendukung proses budidaya. Oleh karena itu, yang dimaksud usaha tambak yaitu aktivitas ekonomi yang memanfaatkan wilayah pesisir sebagai lahan untuk budidaya perairan (akuakultur).

Pengelolaan tambak adalah upaya masyarakat desa Sawojajar untuk meningkatkan pendapatan. Teknologi yang diperlukan untuk mengelola dan memelihara tambak adalah modal utama yang harus dimiliki masyarakat dalam usaha tambak. Pengelolaan tambak yang baik akan meningkatkan pendapatan petani tambak. Kesejahteraan ekonomi masyarakat pada akhirnya akan dipengaruhi oleh peningkatan pendapatan ini. Melalui pengelolaan dan pemeliharaan tambak, masyarakat ingin meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang berarti pendapatan dapat meningkatkan dan kebutuhan ekonomi masyarakat dapat dipenuhi.

Tambak berfungsi sebagai tempat atau wadah perjuangan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat. Berikut adalah tujuan tambak:

- a. Mempersatukan, mengembangkan daya kreasi, daya cipta dan daya usaha masyarakat.

Dalam mengembangkan kekuatan atau potensi masyarakat, terutama dengan memberikan pembinaan dan model usaha tambak dapat digunakan sebagai sarana pengentasan kemiskinan.

- b. Peningkatan sosial perekonomian.

Banyak masyarakat tidak mampu mencari nafkah atau mencari penghidupan sebelum tambak berkembang. Dengan adanya usaha tambak dapat membantu peningkatan perekonomian masyarakat.

Kehidupan masyarakat meningkat sebagai hasil dari pertumbuhan usaha tambak yang memungkinkan kebutuhan masyarakat terpenuhi. Masyarakat bebas menghasilkan produk melalui kreativitas

⁵²Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 19.

dan orisinalitas yang didasarkan pada kebiasaan masyarakat sebelumnya. Semua produk yang diproduksi dengan cara ini adalah meningkatkan kualitas dan kuantitas.⁵³ Strategi peningkatan pendapatan masyarakat melalui usaha tambak di desa sawojajar dapat melibatkan pengelolaan hasil tambak, pemberdayaan masyarakat, pengelolaan hasil perikanan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.

Oleh karena itu, jelas bahwa tambak dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Sebab peningkatan pendapatan dilandasi oleh gotong royong, bersama bahu membahu.

Berdasarkan letaknya dan kesempatan untuk mendapatkan air laut, tambak dibagi menjadi tiga kelompok yaitu:

- a. Tambak lanyah merupakan tambak yang terletak di tepi pantai sehingga diisi oleh air laut yang memiliki salinitas lebih dari 30% lebih tinggi dibandingkan tambak di daerah lain. Air di tambak lanyah cenderung memiliki salinitas yang meningkat karena penguapan yang terjadi di dalam petakan tambak. Pada waktu tertentu terutama saat musim kemarau dan ketika pergantian air sulit dilakukan maka salinitas air tambak bisa mencapai 60%. Dibandingkan dengan tambak biasa yang terletak lebih jauh ke arah pedalaman, air di tambak lanyah memiliki kadar garam lebih tinggi karena air laut yang masuk sudah memiliki salinitas tinggi dan terus mengalami penguapan setelah ditahan di petakan tambak. Keadaan ini dapat diperbaiki saat air laut pasang, dan memungkinkan petani tambak mengalirkan air baru ke dalam petakan tambak tersebut, atau ketika turun hujan.⁵⁴
- b. Tambak biasa adalah tambak yang airnya merupakan campuran antara air tawar dari sungai dan air asin dari laut sehingga membentuk air payau, biasanya tambak ini terletak di daerah yang lebih jauh dari tepi

⁵³Panji Anogara, *Dinamika Koperasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal: 35.

⁵⁴Agustina Lia, *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Tambak Udang Windu (Panaeus Monodin) Di Desa Bahagia, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi*, (Bogor: Program S1 Institusi Pertanian Bogor, 2006), 224.

laut. Tambak biasa akan kesulitan mendapatkan air laut saat terjadi pasang rendah.⁵⁵

- c. Tambak darat merupakan tambak yang letaknya sangat jauh dari pantai sehingga sumber airnya bergantung pada curah hujan dan air sungai. Jika curah hujan menurun sebagian area tambak ini bisa menjadi kering. Oleh karena itu, di beberapa tempat pengisian dan pergantian air dari sungai dilakukan menggunakan pompa.

Sebagai sarana budidaya ikan dan udang, tambak darat kurang memenuhi syarat. Namun, karena salinitas air yang menggenangnya selalu rendah (antara 5-10%), maka tambak darat masih dapat dimanfaatkan untuk budidaya ikan seperti ikan tawar dan mujair, karena kedua jenis ikan ini tahan terhadap air payau dengan salinitas rendah.

2. Jenis Usaha Tambak

Jenis-jenis usaha tambak dibagi menjadi 2, yaitu :

- a. Tambak Udang

Tambak udang adalah kolam buatan yang digunakan sebagai habitat untuk kegiatan budidaya perairan dalam akuakultur. Tambak udang merupakan salah satu faktor penting dalam budidaya karena berfungsi sebagai habitat bagi udang yang dibudidayakan, seperti udang windu, udang vaname, udang jerbung, dan jenis udang lainnya. Di beberapa lokasi, tambak juga dimanfaatkan untuk budidaya udang air tawar.

- b. Tambak Ikan

Tambak ikan adalah kolam buatan yang biasanya terletak di daerah pantai dan digunakan untuk budidaya perairan, seperti ikan, udang, dan kerang. Dalam akuakultur, tambak berfungsi sebagai area yang terisolasi dan terkendali, dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik dari spesies yang dibudidayakan.

⁵⁵Slamet Soeseno, *Budidaya Ikan dan Udang Dalam Tambak*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hal.6.

Usaha tambak udang dan ikan termasuk dalam sektor akuakultur, yaitu praktik budidaya organisme akuatik seperti ikan, udang, dan rumput laut. Dalam hal ini, tambak berperan sebagai kolam buatan yang dirancang khusus untuk memelihara dan membudidayakan spesies perairan tertentu, baik di lingkungan air tawar maupun air payau. Kedua jenis usaha ini bertujuan untuk meningkatkan produksi pangan dan memenuhi permintaan pasar, serta berpotensi memberikan keuntungan ekonomi yang signifikan bagi para petambak.

Menurut Kordi, jenis pembuatan tambak dibagi menjadi tiga sistem yang disesuaikan dengan letak, biaya, dan pelaksanaannya, yaitu:⁵⁶

a. Tambak Ekstensif atau Tradisional

- 1) Dibangun di lahan pasang surut, yang umumnya berupa rawa-rawa bakau atau rawa-rawa pasang surut bersemak.
- 2) Bentuk dan ukuran petakan tambak tidak teratur, dengan luas antara 3-10 hektar per petak.
- 3) Setiap petak dilengkapi dengan saluran keliling (caren) yang lebarnya 5-10 meter di sepanjang keliling petakan sebelah dalam, serta saluran caren dari sudut ke sudut (diagonal) dengan kedalaman 30-50 cm lebih dalam dari bagian sekitarnya yang disebut pelataran yang kedalamannya sekitar 30-40 cm.
- 4) Di tengah petakan dibuat petakan yang lebih kecil dan dangkal untuk mengipuk nener yang baru datang selama 1 bulan.
- 5) Ada beberapa tipe tambak tradisional, seperti tipe corong dan tipe taman yang dikembangkan di Sidoarjo, Jawa Timur.
- 6) Tambak ini tidak menggunakan pemupuk.

b. Tambak Intensif

- 1) Petakan berukuran 0,2 – 0,5 hektar per petak, memudahkan pengelolaan dan pengawasan air.

⁵⁶ Kordi. M.G.H, *Budidaya Ikan Laut di Keramba Jaring Apung*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.41-48.

- 2) Kolam/petak pemeliharaan dapat terbuat dari beton seluruhnya atau dari tanah seperti biasa, atau memiliki dinding tembok dengan dasar tanah.
- 3) Bentuk biasanya bujur sangkar, dengan pintu pembuangan di tengah dan pintu panen model monik di pematang saluran buangan , menyerupai tambak semi intensif bujur sangkar.
- 4) Lantai dasar dipadatkan dan dilapisi pasir/kerikil. Tanggul biasanya terbuat dari tembok, sementara air laut dan air tawar dicampur dalam bak pencampur sebelum masuk ke tambak.
- 5) Pipa pembuangan untuk air hujan atau kotoran dipasang mati di sudut petak.
- 6) Diberi aerasi untuk meningkatkan kadar O₂ dalam air.
- 7) Penggantian air yang sering dimungkinkan dengan penggunaan pompa.

3. Manfaat Usaha Tambak

Usaha tambak, khususnya budidaya udang vaname dan ikan bandeng, memberikan manfaat penting bagi ekonomi dan lingkungan.. berikut adalah beberapa manfaat utama dari usaha tambak:

a. Pengembangan Ekonomi Lokal

Usaha tambak mampu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat melalui penjualan hasil budidaya. Peningkatan ini dapat memperbaiki kualitas hidup masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi kerakyatan.⁵⁷

b. Konservasi Sumber Daya Alam

Budidaya tambak yang ramah lingkungan dapat berfungsi sebagai sarana konservasi dan rehabilitasi hutan mangrove. Hal ini memungkinkan sumber daya alam seperti mangrove untuk dilestarikan dan dimanfaatkan secara berkelanjutan.

⁵⁷Sobriyatul Jamilah, *Analisis Pendapatan Usaha Tambak Udang Vaname (Litopenaeus Vannamei) Di Desa Batah Barat, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur*, (Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2024)

c. Pengembangan Teknologi

Usaha tambak membutuhkan teknologi canggih untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Kebutuhan ini dapat mendorong kemajuan teknologi di bidang akuakultur, seperti sistem pemberian pakan yang lebih efisien dan pengelolaan kualitas air yang optimal.

d. Pengurangan Kemiskinan

Dengan peningkatan pendapatan masyarakat, usaha tambak dapat berkontribusi dalam mengurangi kemiskinan di daerah-daerah yang berada di bawah garis kemiskinan. Dampaknya, akses masyarakat terhadap berbagai fasilitas sosial juga dapat meningkat.

e. Keseimbangan Lingkungan

Budidaya tambak yang dikelola dengan baik dapat menjaga keseimbangan lingkungan. Penggunaan pestisida dan pupuk dapat diminimalkan melalui metode budidaya ramah lingkungan, sehingga membantu mengurangi polusi.

f. Pengembangan Ekowisata

Usaha tambak yang dilakukan secara berkelanjutan berpotensi menjadi daya tarik ekowisata. Masyarakat dapat menikmati keindahan alam dan melihat praktik budidaya yang ramah lingkungan, sehingga menambah potensi pariwisata di daerah tersebut.

Dengan demikian, usaha tambak tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga berperan dalam konservasi lingkungan serta mendorong pengembangan teknologi di bidang akuakultur.

4. Kendala dan Tantangan dalam Usaha Tambak

Usaha tambak, terutama dalam budidaya ikan dan udang mengalami berbagai kendala dan tantangan yang dapat memengaruhi tingkat keberhasilannya. Berikut adalah beberapa tantangan utama:⁵⁸

⁵⁸ Lightner, D.V., *Biosecurity In Aquaculture Production: Disease Management and Prevention*. (Jurnal Of The World Aquaculture Society, 2011), 389-407.

a. Faktor Cuaca

Cuaca yang tidak stabil serta perubahan iklim dapat berdampak pada kondisi tambak, yang berisiko menimbulkan kerugian ekonomi bagi para petambak. Cara mencerminkan kondisi udara di suatu wilayah dalam periode tertentu. Faktor cuaca memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan bibit dan pertumbuhan. Perbedaan antara musim hujan dan kemarau sangat mencolok. Musim hujan biasanya ditandai dengan kelembapan tinggi, suhu rendah, dan sinar matahari yang terbatas karena sering tertutup awan. Sebaliknya musim kemarau cenderung ditandai oleh cuaca cerah, suhu tinggi, dan paparan sinar matahari yang lebih intens. Kondisi cuaca pada kedua musim tersebut secara signifikan memengaruhi pertumbuhan bibit, perkembangan tanaman, dan hasil produksi. Pada musim hujan, kondisi cuaca yang kurang mendukung seringkali membuat pertumbuhan tanaman tidak optimal, sehingga berdampak negatif pada produktivitas.⁵⁹

b. Kualitas Air

Kualitas air yang rendah, termasuk pencemaran dan perubahan parameter fisik-kimia dapat mempengaruhi pertumbuhan serta kesehatan ikan atau udang. Masalah ini sering kali disebabkan oleh pengelolaan limbah yang tidak optimal.

c. Penyakit

Serangan penyakit merupakan tantangan besar dalam budidaya, karena dapat menyebar dengan cepat dan menurunkan tingkat produktivitas. Oleh karena itu, diperlukan manajemen kesehatan yang efektif untuk mengatasi.

d. Keuangan

Investasi awal yang besar serta biaya operasional yang tinggi menjadi tantangan tersendiri bagi petambak. Oleh karena itu,

⁵⁹Ir.Bambang Cahyono, *Kacang Buncis Teknik Budidaya dan Analisis Usaha Tani*, (Cet.V, Yogyakarta: Kanisius, 2003), 41.

perencanaan keuangan yang matang sangat dibutuhkan untuk mengelola pengeluaran dengan baik.

5. Pemasaran

Tantangan dalam memasarkan produk juga cukup besar. Tanpa strategi pemasaran yang efektif, hasil panen dapat sulit terjual, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kerugian finansial.

Untuk menghadapi tantangan ini, diperlukan pengetahuan, keterampilan, serta strategi pengelolaan yang tepat agar usaha tambak dapat berjalan secara berkelanjutan.

6. Petani Tambak

Berbagai macam definisi tentang petani, dalam kamus sosiologi karya Soerjono Soekanto mengatakan bahwa petani diartikan sebagai individu yang memiliki pekerjaan utama bertani untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dirinya sendiri atau keluarganya.⁶⁰

Petani tambak adalah individu yang aktif dalam mengelola tambak untuk memperoleh pendapatan. Mereka biasanya tinggal di wilayah pesisir atau dekat lokasi tambak dan menjadikan pengelolaan tambak sebagai mata pencaharian utama. Untuk mencapai pendapatan yang tinggi, petani tambak perlu meningkatkan hasil budidaya tambak mereka. Selain itu, petani tambak juga harus menjaga dan memperbaiki kualitas budidaya tambak. Untuk itu, diperlukan peralatan dan teknologi yang memadai serta tenaga kerja yang berpengalaman. Secara garis besar, pengertian petani tambak tidak berbeda jauh dengan petani di sektor pertanian lainnya seperti di sawah, kebun, dan sebagainya. Yang membedakan petani tambak dari petani di sektor pertanian lainnya adalah lahan yang dikelola dan hasil produksinya. Petani tambak adalah individu yang melakukan usaha budidaya udang, ikan, atau hewan air lainnya di tambak yang terletak di daerah pesisir pantai dengan genangan air payau.

⁶⁰ Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafiando Persada, 1993), 363.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk melakukan penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang didasarkan pada pemahaman peneliti melalui pengalamannya, yang kemudian dikembangkan menjadi permasalahan dan solusi dengan tujuan memperoleh kebenaran data yang didukung oleh data empiris di lapangan.⁶¹ Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data empiris dan mengunjungi lokasi penelitian secara langsung untuk mendapatkan informasi. Penelitian dilakukan di Desa sawojajar Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes dengan menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan latar belakang permasalahan yang dihadapi. Selain itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang benar, akurat, mengetahui penyebab suatu peristiwa yang terjadi, serta mampu mendeskripsikan dan menguji keakuratan informasi dengan mendatangi langsung ke Desa Sawojajar Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.

Selain itu, fungsi penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk memahami strategi yang digunakan masyarakat melalui usaha tambak dalam meningkatkan pendapatan. Subjek penelitian ini adalah petani tambak yang berada di Sawojajar Wanasari Brebes. Oleh karena itu, peneliti menyertakan kutipan sebagai gambaran dalam penyajian hasil laporan penelitian. Data yang dikumpulkan berasal dari wawancara, catatan pribadi, serta dokumen lainnya.

2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mempelajari dan

⁶¹Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, (PT Remaja Rosdakarya, 2015).

mengartikan makna dari suatu fenomena serta interaksi perilaku manusia dalam konteks tertentu menurut perspektif peneliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dimana dilakukan observasi untuk memperoleh informasi dan data yang relevan dengan cara mengunjungi lokasi penelitian di Tambak Desa Sawojajar Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan 29 September 2024 sampai bulan Desember 2024, seiring dengan penerbitan surat izin penelitian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian, subjek disebut sebagai responden atau informan, yaitu orang yang menyampaikan informasi atau penjelasan mengenai keadaan, situasi, dan kondisi tempat penelitian untuk mengumpulkan data sesuai apa yang penulis teliti.⁶² Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah 6 masyarakat yang berperan aktif dalam komunitas petani tambak, yaitu ketua, sekretaris, anggota aktif (soni, buang, jaki), dan pengelola hasil tambak yaitu ibu simas.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan fokus utama dalam penelitian, dapat berupa fenomena atau masalah tertentu yang ingin diteliti untuk memperoleh data dan informasi yang relevan. Menurut Supriati, objek penelitian merupakan variabel yang dianalisis oleh peneliti di lokasi penelitian.⁶³ Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian yaitu strategi

⁶² Brier, J., & Lia Dwi Jayanti, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (vol.21, Issue 1. 2020).

⁶³ Supriyati, *Metodologi Penelitian Komputerisasi Akuntansi*, (Bandung: LABKAT. 2012).

peningkatan pendapatan masyarakat melalui usaha tambak di Desa Sawojajar Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.

D. Sumber Data

Menurut Lofland, Sumber data utama dalam penelitian kualitatif berasal dari kata-kata dan tindakan, sedangkan data lainnya seperti dokumen dianggap sebagai data pendukung.⁶⁴ Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya.⁶⁵

Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh melalui wawancara dengan subjek penelitian serta melalui observasi atau pengamatan langsung dilapangan. Berikut data primer yang digunakan oleh peneliti dalam mengambil data sebagai berikut:

- a. Kepala Desa Sawojajar Kecamatan Wanasari
- b. Ketua Komunitas Tambak.
- c. Sekretaris Komunitas Tambak.
- d. Anggota Aktif komunitas tambak:
 - 1) Bapak Soni
 - 2) Bapak Buang
 - 3) Bapak Jaki
- e. Pengelola Hasil Tambak
 - 1) Ibu Simas

Data ini didapatkan dari pelaku usaha tambak yang dijadikan informan kunci, dan anggota sebagai informan utama pada penelitian, serta ada beberapa informan tambahan yakni anggota keluarga seperti istri, anak.

⁶⁴Moeleng, L.J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 157.

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: PT Alfabet, 2016), 225.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber informasi yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, misalnya melalui perantara orang lain atau dokumen.⁶⁶ Data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang diperoleh dari sumber data primer, seperti bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, data sekunder dikumpulkan dari jurnal, artikel, karya ilmiah, buku, situs internet sesuai dengan penelitian, serta informasi lain yang relevan dengan topik penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah apa yang dilakukan seorang penulis ketika dia mengumpulkan informasi yang relevan di suatu bidang. Penulis melakukan teknik pengumpulan data melalui tiga metode yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah metode untuk memperoleh informasi secara lisan dari narasumber melalui percakapan tatap muka secara langsung.⁶⁷ Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dimana dua orang atau lebih bertatap muka dan mendengarkan informasi atau keterangan secara langsung.⁶⁸ Wawancara dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:⁶⁹

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara ini juga dikenal sebagai wawancara terkendali, dimana seluruh prosesnya didasarkan pada sistem atau daftar pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya. Jenis wawancara ini terjadi ketika peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan kepada responden sesuai

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Alfabet, 2016), 225.

⁶⁷Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997).

⁶⁸Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal 72.

⁶⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV.Alvabeta, 2009) hal.73.

dengan kategori jawaban yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, peneliti masih dapat menyediakan ruang untuk variasi jawaban atau menggunakan pertanyaan terbuka yang tidak perlu disampaikan secara teratur, asalkan pertanyaan-pertanyaan tersebut telah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur merupakan proses wawancara yang menggunakan panduan berdasarkan pengembangan topik dan pertanyaan, dengan tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan secara lebih terbuka, dimana responden diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan ide-idenya.

c. Wawancara Tak Struktur

Wawancara tak struktur adalah jenis wawancara yang bersifat bebas, dimana peneliti tidak menggunakan panduan wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan dibahas. Ciri khas wawancara tak terstruktur adalah minimnya interupsi atau pembatasan. Teknik ini biasanya digunakan untuk menggali informasi yang tidak baku atau bukan merupakan informasi tunggal. Waktu wawancara dan cara respon yang diberikan juga lebih bebas dan fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur karena teknik ini lebih fleksibel sehingga dapat mengarah pada keterbukaan topik pembahasan. Penggunaan teknik ini lebih fleksibel untuk mengatur alur pembicaraan, karena pihak yang diajak bicara dikonsultasikan untuk menghasilkan ide-ide yang dapat diungkapkan.⁷⁰ Wawancara semi terstruktur adalah perpaduan antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Metode ini memungkinkan peneliti untuk

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 233.

mengumpulkan data yang lebih akurat serta memudahkan dalam membandingkan data.

Wawancara dalam hal ini ditujukan kepada kepala desa, kepada para masyarakat yang memiliki tambak yang mengandalkannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta dijadikan informasi untuk mengumpulkan data mengenai situasi keseluruhan dan strategi masyarakat Meningkatkan Pendapatan Melalui Usaha Tambak di Sawojajar.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung objek penelitian. Menurut Nasution yang disebutkan oleh Sugiyono, observasi didasarkan pada semua informasi yang tersedia. Ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data dan fakta nyata yang diperoleh selama pengamatan.⁷¹ Menurut Guba dan Lincoln, salah satu alasan penggunaan metode observasi dalam penelitian kualitatif adalah karena metode ini memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati langsung fenomena yang terjadi selama penelitian, serta mencatat perilaku dan kejadian yang sebagaimana yang terjadi sesuai dengan situasi nyata.⁷²

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipatif. Dalam pelaksanaannya, peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas orang-orang yang sedang diamati dan hanya berperan sebagai pengamat independen. Tujuan observasi ini adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai objek yang diamati. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung di lapangan, dengan memperhatikan situasi usaha tambak, melihat dan mengamati aktivitas masyarakat, dan melihat kegiatan pengelolaan tambak yang dilakukan komunitas di Desa Sawojajar dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat.

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 223.

⁷²Moeleng, L.J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 174.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dalam berbagai bentuk, seperti arsip, dokumen, dan gambar. Untuk dokumentasi penelitian ini dapat diambil pada saat wawancara dan observasi untuk melengkapi data yang diperoleh. Tujuan dari dokumentasi ini yaitu untuk menggali informasi terkait letak geografis, dan kegiatan yang dilakukan oleh petani tambak. Teknik dokumentasi ini dilakukan melalui foto yang dapat menggambarkan bagaimana usaha tambak di desa Sawojajar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

F. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan selama penelitian untuk menemukan potensi dan permasalahan yang dapat dijadikan sebagai bahan perencanaan pembangunan. Untuk mendapatkan jawaban yang memuaskan, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data, karena menurut Huberman yang dikutip oleh Miles dan Sugiyono, ini dilakukan setelah peneliti mendapatkan jawaban dari wawancara.⁷³

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah upaya mengelola data yang dikumpulkan melalui observasi atau pengamatan. Tujuan reduksi data adalah untuk menghasilkan informasi bermakna yang mudah dipahami oleh pembaca. Pada tahap persiapan dilakukan reduksi data untuk menyaring dan menyederhanakan data sehingga dapat diketahui kekurangannya. Pada penelitian ini, penulis meringkas data yang dikumpulkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai Strategi Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Usaha Tambak di Desa Sawojajar Kecamatan wanasari Kabupaten Brebes.

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 371.

2. Penyajian Data

Penyajian data menggunakan teknik penelitian kualitatif yaitu membuat grafik, mendeskripsikan data, meringkas data, dan menggabungkan data yang berkaitan. Dengan dibuatnya presentasi ini dapat memudahkan pemahaman dan perencanaan informasi yang diterima.

3. Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam melakukan analisis data adalah memverifikasi atau menarik kesimpulan, meskipun masih pendahuluan. Kesimpulan ini merupakan gambaran umum untuk menjalin hubungan struktural. Kesimpulan yang didukung oleh bukti valid dan konsisten akan lebih kredibel. Ini menandakan bahwa kesimpulan tidak sekedar didasarkan pada asumsi, tetapi didukung oleh data yang dikumpulkan melalui metodologi yang tepat. Proses pengumpulan data yang teliti dan analisis yang mendalam memperkuat kesimpulan yang dibuat.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Sawojajar

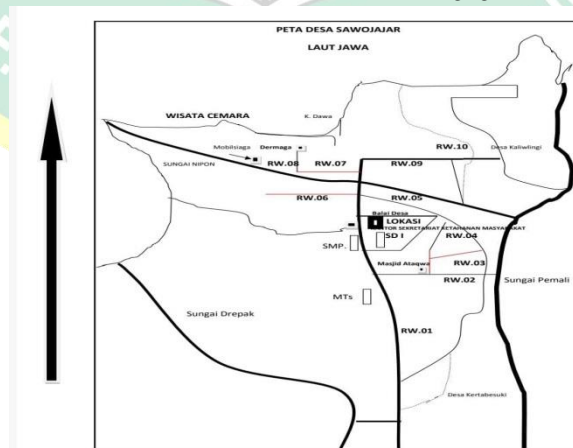
1. Letak Geografis Desa Sawojajar

Desa Sawojajar terletak di Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Desa Sawojajar merupakan desa pesisir dengan luas wilayah mencapai 2.293 Ha, termasuk lahan sawah, tanah kering, dan hutan mangrove. Desa ini merupakan desa terluas di Kecamatan Wanasari. Desa ini memiliki potensi lingkungan yang signifikan, dengan hutan mangrove seluas 110 Ha yang berperan penting dalam mitigasi perubahan iklim. Potensi penyerapan karbon di desa ini mencapai 950,5 MgC/Ha, dan terdapat 40 Ha lahan kritis yang membutuhkan rehabilitasi, termasuk penanaman 10.000 bibit *Rhizophora* spp per hektar. Desa ini berada di garis pantai laut jawa dan berjarak 9,1 kilometer dari Alun-alun Kota Brebes.

Desa Sawojajar memiliki batas-batas wilayah yaitu:

- Sebelah utara : Laut Jawa
- Sebelah selatan : Desa Kertabesuki
- Sebelah timur : Desa Pasarbatang
- Sebelah barat : Desa Bangsri

Gambar 1. Peta Desa Sawojajar



Sumber: Kantor Desa Sawojajar

2. Kondisi Demografis Desa Sawojajar

Berdasarkan dari data kependudukan tahun 2024, Desa Sawojajar dapat diklasifikasikan dengan jumlah penduduk sebagai berikut:

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, jumlah total penduduk di Desa Sawojajar ini mencapai 13.550 jiwa yang terdiri dari 7.230 laki-laki dan 6.320 perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
Laki-laki	7.230
Perempuan	6.320

Sumber: Data Kantor Desa Sawojajar Tahun 2023

Dari data tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah laki-laki lebih dominan daripada perempuan. Hal ini dapat dilihat pada data tahun 2024, jumlah penduduk laki-laki 7.230 jiwa. Sedangkan jumlah perempuan 6.320 jiwa dari jumlah penduduk.⁷⁴

b. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jumlah penduduk Desa Sawojajar berdasarkan tingkat pendidikan sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Total
		L	P	
1.	TK/Play Group	1.570	1.420	2.990
2.	SD-SLTA/Sederajat	5.035	4.730	9.765
3.	Tamat D-2/Sederajat	14	19	33
4.	Tamat D-3/Sederajat	60	52	112
5.	Tamat S-1/Sederajat	99	92	191
6.	Tamat S-2/Sederajat	7	5	12
7.	Total	6.785	6.318	13.103

Sumber: Data Kantor Desa Sawojajar Tahun 2023

⁷⁴ Sumber Data Kantor Desa Sawojajar Tahun 2023

Dilihat dari tabel diatas, terdapat tingkat pendidikan paling tinggi adalah jenjang Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas (SLTA)/Sederajat yaitu berjumlah 9.765 jiwa. Sedangkan jumlah pendidikan paling rendah adalah Strata 11 (S2) dengan jumlah 12 jiwa.⁷⁵

3. Keagamaan Masyarakat Desa Sawojajar

Mayoritas penduduk Desa Sawojajar menganut agama islam, hal ini terlihat dari adanya fasilitas untuk kegiatan ibadah, seperti sholat dan pengajaran ngaji. Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai sarana dan prasarana pendidikan di Desa Sawojajar, perhatikan tabel berikut ini:

Tabel 3. Jumlah Sarana dan Prasarana Peribadatan Desa Sawojajar

No	Sarana dan Prasarana Peribadatan	Jumlah
1.	Masjid	6
2.	Mushola	24
Jumlah		30

Sumber: Data Kantor Desa Sawojajar Tahun 2023

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa total sarana peribadatan yang ada di Desa Sawojajar berjumlah 30, terdiri dari 6 Masjid dan 24 Mushola. Dan keseluruhannya dalam kondisi baik dan dapat digunakan untuk sarana peribadatan.

4. Sejarah Singkat Usaha Tambak

Usaha tambak di Desa Sawojajar telah berlangsung selama puluhan tahun dan menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat desa. Aktivitas ini awalnya dilakukan secara tradisional dengan mengandalkan teknik budidaya sederhana. Pada tahun 1980-an, udang windu mulai diperkenalkan sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil tambak. Namun, karena keterbatasan modal dan teknologi, pengelolaannya belum optimal.

Pada dekade terakhir, masyarakat mulai beralih ke budidaya udang vename yang dianggap lebih produktif dan adaptif terhadap perubahan

⁷⁵ Sumber Data Kantor Desa Sawojajar 2023

lingkungan. Bersamaan dengan itu, budidaya ikan bandeng juga berkembang sebagai komoditas pendamping untuk mendiversifikasi hasil tambak.

Di Desa Sawojajar terdapat sekitar 200 orang yang aktif mengelola tambak sebagai sumber penghasilan utama maupun tambahan. Masyarakat yang terlibat ini terdiri dari individu maupun keluarga yang telah lama berkecimpung dalam kegiatan budidaya tambak. Rata-rata luas tambak yang dimiliki oleh petani tambak berkisar antara 0,5 hingga 1 hektar per petambak, ada beberapa petani tambak yang mengelola tambak lebih luas karena bekerja sama secara kolektif. Luas tambak ini pada umumnya digunakan untuk budidaya komoditas utama seperti bandeng, dan udang yang memiliki permintaan pasar tinggi. Selain itu, ada pula yang memulai beralih menggunakan teknologi modern untuk meningkatkan produktivitas.

Pendapatan masyarakat dari usaha tambak bervariasi tergantung pada luas tambak, jenis komoditas yang dibudidayakan, dan hasil panen. Secara umum, seorang petani tambak dengan luas tambak 1 hektar dapat menghasilkan pendapatan rata-rata sekitar 10 juta hingga 20 juta persiklus, terutama pada musim panen sedang baik. Dalam kondisi tertentu, seperti penerapan teknologi modern atau diversifikasi komoditas, pendapatan ini dapat meningkat lebih tinggi. Namun, pendapatan ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti fluktuasi harga pasar, cuaca, dan risiko hama atau penyakit tambak. Oleh karena itu, banyak petani tambak di Desa Sawojajar yang tergabung dalam komunitas atau saling mendukung, berbagi ilmu, dan memperkuat jaringan pemasaran guna meningkatkan kestabilan pendapatan mereka.

Berdasarkan informasi responden, para petani tambak berpengalaman dalam usaha tambak umumnya diperoleh sejak masa lajang dengan membantu pekerjaan orang tua atau keluarga dekat, sebagai pekerja tidak tetap. Seiring waktu mereka mendapatkan kepercayaan dari pemilik tambak untuk mengelola seluruh aktivitas tambak secara tetap. Hal ini

menunjukkan bahwa usaha tambak yang dijalankan merupakan pekerjaan yang bersifat turun temurun dan telah menjadi warisan keluarga. Di desa Sawojajar ada 2 komunitas petani tambak, yang diambil peneliti fokus pada satu komunitas yaitu Pokdakan Bina Tambak Mandiri karena kelompok ini yang berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat melalui usaha tambak, komunitas ini tidak hanya mengoptimalkan potensi perikanan lokal, tetapi juga menerapkan strategi yang efektif dalam pengelolaan tambak untuk mendukung kesejahteraan anggotanya.

B. Strategi Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Usaha Tambak

Strategi peningkatan pendapatan masyarakat melalui usaha tambak bertujuan untuk memberikan sumber pendapatan yang stabil bagi masyarakat dengan memanfaatkan potensi tambak secara optimal. Dalam penyusunan strategi peningkatan pendapatan masyarakat melalui usaha tambak di Desa Sawojajar, penelitian ini menggunakan pendekatan strategi manajemen yang melibatkan tiga tahapan utama sebagaimana dikemukakan oleh David yaitu: perencanaan, implementasi, dan evaluasi.⁷⁶

1. Tahap Perencanaan Strategi

Tahapan perencanaan strategi di Komunitas Pokdakan Bina Tambak Mandiri dilakukan melalui analisis kebutuhan dan perumusan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan pendapatan para petambak. Perencanaan ini mencakup empat aspek utama: pemeliharaan tambak pemanfaatan teknologi, diversifikasi tambak, serta pemasaran dan penjualan. Setiap aspek didasarkan pada hasil wawancara dengan anggota komunitas, ketua pokdakan, dan pihak terkait.

a. Pemeliharaan Tambak

Pemeliharaan tambak merupakan aspek penting dalam budidaya ikan dan udang. Proses ini bertujuan untuk menjaga produktivitas tambak, mengurangi risiko penyakit, serta memastikan hasil panen yang optimal. Pemeliharaan yang baik tidak hanya menjaga kesehatan ikan

⁷⁶ Fred R. David, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), 15.

dan udang yang dibudidayakan, tetapi juga memastikan kelangsungan tambak. Strategi pemeliharaan tambak ini mencakup pengelolaan kualitas air, pembersihan tambak secara berkala, pemeliharaan infrastruktur tambak, dan penggunaan teknologi modern. Pengelolaan kualitas air tambak yang optimal adalah kunci untuk mendukung pertumbuhan ikan dan udang. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu dengan cara pemantauan rutin, pergantian air secara teratur untuk mencegah akumulasi limbah dan menjaga kualitas air sehingga mendukung kesehatan dan pertumbuhan ikan maupun udang, menggunakan kincir air untuk meningkatkan sirkulasi dan menjaga kadar oksigen terlarut dalam air sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ikan dan udang. Dan langkah selanjutnya yang dapat dilakukan yaitu menanam mangrove di sekitar tambak sebagai upaya alami untuk menyaring polutan, dan mendukung ekosistem sekitar.

Selain pengelolaan kualitas air, petani tambak juga perlu pengendalian hama dan penyakit secara dini untuk mencegah kerugian akibat kematian massal. Cara yang dapat dilakukan dalam pengendalian hama dan penyakit yaitu dengan cara pemeriksaan rutin untuk mendeteksi gejala penyakit sejak dini dan mencegah penyebarannya, menggunakan probiotik untuk meningkatkan daya tahan ikan dan udang terhadap serangan bakteri sekaligus memperbaiki kualitas lingkungan tambak, dan budidaya dilakukan secara bergantian antara ikan bandeng dan udang untuk memutus siklus penyakit sehingga dapat menjaga kualitas lingkungan. Pelatihan dan pendampingan teknis dari pemerintah desa dan dinas perikanan terkait memberikan pengetahuan tambahan kepada petani tambak juga sangat penting dalam pemeliharaan tambak. Hal ini sebagaimana pernyataan Bapak Lani sebagai berikut:

“Kami seringkali kehilangan hasil panen karena tidak tahu bagaimana menjaga air tetap bersih dan ikan sehat. Kami sering

menghadapi masalah seperti kadar oksigen yang rendah, kualitas air yang buruk, dan serangan penyakit pada ikan dan udang.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, sebagian besar tambak masih menggunakan sistem tradisional tanpa aerasi dan filtrasi yang memadai, maka strategi pemeliharaan tambak di Desa Sawojajar mencakup pengelolaan kualitas air, pengendalian hama dan penyakit dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil tambak, sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan tambak. Dengan dukungan pelatihan dan pendampingan teknis, petani tambak dapat mengelola usaha mereka secara lebih profesional dan berkelanjutan.

b. Pemanfaatan Teknologi

Penggunaan teknologi menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat Desa Sawojajar. Teknologi tidak hanya mempermudah proses budidaya, tetapi juga menjadi solusi atas berbagai tantangan yang dihadapi petani tambak, seperti peningkatan efisiensi operasional dan kualitas hasil panen.

Teknologi Internet of Things (IoT) semakin banyak diterapkan oleh petani tambak untuk memantau kondisi tambak secara real-time, sehingga memudahkan pengelola tambak yang lebih efisien dan responsif. IoT dilengkapi dengan sensor untuk memantau berbagai parameter penting dalam air, seperti pH, suhu, kadar oksigen terlarut, dan salinitas. Kita dapat melihat data yang dikumpulkan oleh sensor melalui aplikasi ponsel, hal ini memungkinkan petani untuk memantau kondisi tambak dan mengambil tindakan cepat apabila terdeteksi perubahan yang dapat mempengaruhi kesehatan ikan dan udang.

Menurut peneliti, IoT ini sangat bermanfaat untuk diterapkan para petani tambak Desa Sawojajar, karena dengan aplikasi ini para petani tambak dapat mengurangi risiko kegagalan akibat perubahan lingkungan yang tidak terdeteksi, dan mempermudah pengelolaan tanpa harus turun langsung ke lapangan. Hal ini sebagaimana pernyataan Bapak Wawan

⁷⁷Data hasil wawancara dengan ketua Pokdakan Bina Tambak Mandiri Desa Sawojajar, Bapak Lani pada tanggal 13 Oktober 2024.

Suwandi Kepala Desa Sawojajar sebagai penasehat komunitas tambak, sebagai berikut:

“Saya sebagai kepala desa sekaligus penasehat komunitas ingin tambak di desa ini beralih ke teknologi yang lebih maju agar hasil panennya meningkat, teknologi yang direncanakan meliputi penggunaan aerator, alat monitoring kualitas air berbasis IoT, dan pakan ikan yang diformulasikan khusus.”⁷⁸

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi modern menjadi salah satu usulan penting untuk meningkatkan produktivitas tambak di Desa Sawojajar.

c. Diversifikasi Produk Tambak

Diversifikasi produk tambak merupakan langkah penting untuk meningkatkan pendapatan, mengurangi resiko kegagalan panen, serta memperluas pasar. Dengan mengembangkan berbagai jenis produk, petani tambak dapat memaksimalkan potensi tambak dan mencapai hasil yang lebih beragam secara ekonomi. Petani tambak dapat mengembangkan berbagai jenis komoditas untuk mengurangi ketergantungan pada satu jenis produk. Langkah yang dapat dilakukan yaitu budidaya ikan bandeng, udang vename, udang windu secara bergantian untuk memutuskan siklus penyakit. Selain itu dapat dilakukan penyesuaian jenis komoditas sesuai dengan musim dan permintaan pasar. Hal ini sebagaimana pernyataan Bapak Lani, *kami tidak hanya fokus pada udang dan ikan bandeng, dan kami pada saat musim kemarau memanfaatkan tambak untuk menggarap garam untuk mendapatkan keuntungan.*⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa para petani tambak Desa Sawojajar tidak hanya melakukan budidaya ikan dan udang, tetapi juga pada musim kemarau mereka memanfaatkan untuk membuat garam, hal tersebut dapat menambah peluang peningkatan pendapatan, dan menjangkau pasar yang lebih luas.

Produk hasil tambak dapat diolah menjadi produk bernilai tambahan untuk memperluas pasar dan meningkatkan harga jual. Contoh produk olahan yang dapat dilakukan yaitu udang segar diolah menjadi

⁷⁸Data hasil wawancara dengan Kepala Desa Sawojajar sebagai penasehat komunitas, Bapak Wawan Suwandi pada tanggal 3 oktober 2024.

⁷⁹Data wawancara dengan Ketua Pokdakan Bina Tambak Mandiri Desa Sawojajar, Bapak Lani pada tanggal 13 Oktober 2024.

kerupuk udang, bakso udang, atau nugget. Sedangkan ikan bandeng dapat diolah menjadi otak-otak, presto dan diasap.

Sebagaimana hasil observasi oleh peneliti, pada tahap perencanaan komunitas Pokdakana Bina Tambak Mandiri mengidentifikasi produk olahan yang dapat dihasilkan dari hasil tambak dapat dikembangkan seperti otak-otak, kerupuk yang terbuat dari olahan ikan dan udang. Dengan pengelolaan hasil tambak ini diharapkan dapat membantu anggota komunitas memperluas pasar, dan menambah nilai jual produk tambak.⁸⁰

d. Pemasaran dan Penjualan

Pemasaran yang efektif sangat penting untuk memastikan produk dapat diterima di pasar dan memberikan pendapatan yang optimal bagi petani tambak. Dengan strategi pemasaran yang tepat, produk tambak dapat meningkatkan daya saing, memperluas pasar, dan meningkatkan keuntungan. Bekerja sama dengan koperasi dan UMKM untuk mendistribusikan produk tambak ke pasar yang lebih luas. Menjalinkan hubungan baik dengan pengepul dapat membantu menjual produk ke pasar besar. Hal ini dapat meningkatkan volume penjualan melalui jaringan pengepul, dan memperkenalkan produk ke pasar yang lebih besar. Hal ini sebagaimana pernyataan Bapak Arif, *Kami bekerja sama dengan pengepul untuk menjual produk kami ke pasar-pasar yang besar di kota. Ini dapat membantu kami mendapatkan harga yang lebih baik.*⁸¹

Mengembangkan kemitraan dengan supermarket dan toko-toko ritel untuk menjual produk tambak di pasar yang lebih luas juga dapat meningkatkan pendapatan. Hal ini dilakukan dengan cara menawarkan produk dalam bentuk kemasan yang menarik dan mudah dijual di toko ritel, dan mengatur distribusi yang lebih efisien untuk memastikan produk sampai dalam kondisi segar.

Strategi pemasaran dan penjualan yang telah dijelaskan diatas dapat diterapkan oleh masyarakat Desa Sawojajar untuk meningkatkan pendapatan secara signifikan dan memperluas jangkauan pasar produk tambak mereka.

⁸⁰Data observasi dengan mendatangi langsung lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

⁸¹Data wawancara dengan Sekretaris Pokdakana Bina Tambak Mandiri Desa Sawojajar, Bapak Arif pada tanggal 20 oktober 2024.

2. Tahap Implementasi

Tahap implementasi merupakan pelaksanaan strategi yang telah disusun untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui usaha tambak di Desa Sawojajar. langkah-langkah dalam tahap ini dilakukan secara sistematis agar sesuai dengan rencana. Fokus implementasi meliputi empat aspek utama yaitu: pemeliharaan tambak, pemanfaatan teknologi, diversifikasi produk tambak, serta pemasaran dan penjualan.

a. Pemeliharaan Tambak

Pemeliharaan tambak merupakan aspek yang penting dalam keberhasilan usaha tambak yang dijalankan oleh Pokdakan Bina Tambak Mandiri di Desa Sawojajar. Strategi ini dimulai dengan memberikan pelatihan kepada petani tambak mengenai manajemen tambak yang lebih baik. Pemerintah desa bekerja sama dengan dinas perikanan untuk mengadakan pelatihan. Dalam tahap ini, dilakukan kegiatan pelatihan pengelolaan tambak untuk meningkatkan kesadaran petambak tentang pentingnya menjaga kualitas air melalui penggunaan probiotik dan filtrasi alami seperti kincir air. Pembersihan tambak secara rutin juga dilakukan untuk meminimalisasi risiko penyakit ikan dan udang. Selain itu, anggota komunitas didorong untuk menerapkan manajemen pakan yang lebih efisien, seperti menggunakan pakan berkualitas tinggi dan jadwal pemberian pakan yang tepat. Kegiatan pemeliharaan dilakukan secara rutin oleh petani tambak dengan membersihkan dasar tambak setiap dua minggu sekali untuk menghindari penumpukan lumpur dan sisa pakan yang dapat menurunkan kualitas air. Pemeliharaan yang baik dimulai dari pembersihan tambak secara rutin untuk mencegah tumbuhnya tanaman air yang mengganggu. Selanjutnya yang dilakukan para petani yaitu memberikan pakan secara teratur. Hal ini sebagaimana pernyataan Bapak Buang sebagai berikut:

“Kami selalu membersihkan tambak dua minggu sekali dan kami juga harus memberikan pakan secara teratur, kami harus

menjaga keseimbangan pakan yang diberikan, agar ikan tumbuh dengan baik dan hasil panen maksimal.”⁸²

Dibandingkan beberapa tahun sebelumnya, tambak-tambak di Desa Sawojajar mengalami perubahan yang signifikan, ini karena diadakannya pelatihan oleh dinas perikanan. Setiap tambak besar sebagian memiliki aerator, dan beberapa petani menggunakan probiotik untuk menjaga ekosistem tambak tetap sehat, sehingga sebagian besar petambak merasakan peningkatan hasil panen, dengan tingkat kematian ikan yang menurun secara signifikan. Hal ini sebagaimana pernyataan Bapak Arif sebagai berikut:

“kami diajarkan cara menjaga kadar oksigen dan membersihkan tambak secara teratur. Sehingga kami selalu memastikan air tambak tetap bersih dan kadar oksigennya mencukupi. Dengan menggunakan kincir air, hasil panen menjadi lebih stabil, dan kualitas ikan dan udang yang dihasilkan pun meningkat.”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti diatas menunjukkan pemeliharaan tambak ini berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan hasil panen, serta penurunan angka kematian ikan. Oleh karena itu, komunitas ini dapat memanfaatkan strategi ini untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas tambak serta menjaga lingkungan tambak. Selain itu, komunitas juga mulai menggunakan kincir air untuk menjaga kadar oksigen terlarut, sehingga hasilnya tingkat kematian ikan berkurang hingga 30%, dan kualitas panen meningkat secara signifikan. Dengan dukungan pelatihan petambak dapat mengelola usaha mereka secara lebih profesional dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti, menyatakan bahwa pemeliharaan tambak yang dilakukan oleh Pokdakan Bina Tambak Mandiri di Desa Sawojajar telah membuktikan keberhasilannya dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan para anggota. Keberhasilan

⁸²Data hasil wawancara dengan salah satu anggota, Bapak buang pada tanggal 12 Oktober 2024.

⁸³Data wawancara dengan sekretaris Komunitas Pokdakan Bina Tambak Mandiri Desa Sawojajar, Bapak Arif pada tanggal 12 oktober 2024.

ini dimulai dengan pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintahan desa dan dinas perikanan, yang memberikan pemahaman tentang manajemen tambak, termasuk menjaga kualitas air menggunakan probiotik dan alat seperti kincir air. Para petani rutin membersihkan tambak untuk mencegah penumpukan lumpur, sisa pakan, dan pertumbuhan tanaman liar yang dapat merusak ekosistem tambak. Mereka juga menerapkan manajemen pakan yang efisien dengan menggunakan pakan berkualitas tinggi serta jadwal pemberian yang tepat. Selain itu pengelolaan tambak berbasis probiotik berhasil menekan tingkat kematian ikan dan udang, menghasilkan panen yang lebih stabil dan bernilai tinggi di pasar. Para petani tambak mencatat peningkatan produktivitas yang signifikan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Strategi ini menjadikan tambak di Desa Sawojajar sebagai model perikanan berkelanjutan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.⁸⁴

b. Pemanfaatan Teknologi

Pemanfaatan teknologi modern menjadi solusi utama untuk meningkatkan efisiensi tambak di Desa Sawojajar. Dalam implementasinya, komunitas Pokdakan Bina Tambak Mandiri diberikan pelatihan intensif mengenai penggunaan IoT yang direncanakan untuk digunakan dalam pemantauan kualitas air secara otomatis ditambak, seperti yang dijelaskan dalam rencana awal. IoT dirancang untuk mengumpulkan data tentang parameter kualitas air seperti suhu, pH, salinitas, dan kadar oksigen terlarut secara real-time melalui aplikasi atau platform berbasis internet. Ini akan memungkinkan petani tambak untuk segera mengambil tindakan jika perubahan dalam kualitas air yang dapat mempengaruhi kesehatan hasil budidaya mereka. Selain itu, pemerintah desa juga bekerja sama dengan dinas perikanan untuk membagikan bantuan subsidi dan alat, namun bantuan tersebut hanya

⁸⁴ Data hasil observasi dengan mendatangi langsung lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

untuk beberapa petani tambak, sehingga teknologi ini masih belum sepenuhnya diterapkan oleh semua anggota komunitas, karena biaya awal yang cukup tinggi. Oleh karena itu, hanya beberapa petani tambak yang menggunakan teknologi tersebut.

Proses awal untuk menggunakan IoT yaitu memasang sensor di berbagai lokasi tambak agar mereka dapat secara otomatis mengidentifikasi berbagai parameter kualitas air. Untuk memungkinkan petani tambak mengawasi secara jarak jauh, sensor ini diharapkan dapat terhubung ke aplikasi di smartphone atau komputer mereka. Namun, implementasi teknologi IoT menghadapi banyak tantangan, terutama yang berkaitan dengan infrastruktur dan biaya. Karena perangkat sensor yang mahal dan biaya pemasangan dan pemeliharaan sistem yang tinggi, sebagian besar petani tambak masih mengalami kesulitan untuk mengakses teknologi tersebut. Hal ini sebagaimana pernyataan Bapak Lani sebagai berikut :

“Kami mendapat bantuan alat teknologi, dan juga mendapatkan pelatihan dari dinas perikanan, alat ini sangat bermanfaat bagi kami dalam meningkatkan pertumbuhan ikan dan udang. Namun, bantuan tersebut hanya untuk beberapa anggota, sehingga anggota yang tidak dapat bantuan masih menggunakan metode manual meskipun kurang efisien.”⁸⁵

Hal ini juga sebagaimana disampaikan oleh Bapak soni, sebagai berikut:

“Bagi kami teknologi IoT ini sangat bermanfaat, namun tidak semua petani mampu membelinya karena membutuhkan biaya yang banyak, dan bantuan dari pemerintah desa juga hanya untuk beberapa anggota. Jadi banyak yang masih menggunakan metode manual meskipun kurang efisien.”⁸⁶

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti, menyatakan pemanfaatan teknologi modern, khususnya IoT, telah mulai diterapkan oleh komunitas Pokdakana Bina Tambak Mandiri sebagai solusi inovatif untuk meningkatkan efisiensi tambak. Teknologi ini membantu

⁸⁵Data wawancara dengan ketua Pokdakana Bina Tambak Mandiri, Bapak Lani pada tanggal 13 Oktober 2024.

⁸⁶Data wawancara dengan salah satu anggota, bapak soni pada tanggal 12 oktober 2024.

petani dalam mengambil tindakan cepat saat terjadi perubahan yang berpotensi merugikan hasil budidaya. Namun, penerapan IoT di Desa Sawojajar masih menghadapi kendala signifikan, terutama biaya awal yang tinggi. Meskipun pemerintahan desa dan dinas perikanan telah memberikan bantuan subsidi dan perangkat teknologi, bantuan ini hanya menjangkau sebagian kecil petani tambak. Sebagian besar anggota komunitas masih mengandalkan metode manual yang kurang efisien, sehingga strategi ini belum sepenuhnya berjalan.

Gambar 1: Teknologi yang sudah menggunakan teknologi modern



Sumber: Data Dokumentasi Peneliti Tahun 2024

c. Diversifikasi Produk Tambak

Diversifikasi produk tambak dilakukan untuk menambah nilai ekonomis dari hasil tambak dan menciptakan peluang pendapatan baru bagi masyarakat. Beberapa anggota keluarga komunitas dilatih untuk mengolah hasil tambak menjadi produk seperti krupuk ikan, abon ikan, kerupuk udang, hingga otak-otak ikan. Selain itu, alat produksi seperti mesin penggiling dan pengemas disediakan melalui program pemerintah. Produk-produk yang dihasilkan diberi kemasan menarik dengan merek lokal untuk meningkatkan daya tarik di pasar modern. Implementasi ini berhasil mendorong banyak keluarga anggota komunitas untuk menghasilkan produk olahan yang memberikan tambahan pendapatan. Hal ini sebagaimana pernyataan salah satu pelaku industri yang termasuk keluarga anggota komunitas Ibu Simas, *saya dan teman-teman mengolah hasil tambak menjadi produk seperti krupuk ikan dan udang, otak-otak ikan, dan abon ikan. Alhamdulillah produk kami kini banyak diminati di pasar.*⁸⁷

⁸⁷ Data wawancara dengan salah satu pelaku industri Desa Sawojajar, Ibu Simas pada tanggal 10 oktober 2024.

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti menyatakan bahwa anggota keluarga komunitas diperdayakan untuk memproduksi olahan seperti kerupuk, otak-otak, dan abon ikan. Produksi ini tidak hanya meningkatkan pendapatan tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru bagi warga desa.

Dari data tersebut implementasi strategi diversifikasi produk telah berjalan dengan baik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dan hasil pendapatan meningkat dari yang dulunya 40% menjadi 80%. Strategi ini sangat membantu petani tambak dan masyarakat Desa Sawojajar juga dapat menjual produk untuk meningkatkan pendapatan dan menambah nilai jual produk olahan tambak.

Gambar 2 : Kerupuk Ikan Hasil Olahan Tambak



Sumber: Data Dokumentasi Peneliti
Tahun 2024

d. Pemasaran dan Penjualan

Pemasaran hasil tambak difokuskan pada dua aspek utama, yaitu pemasaran tradisional melalui koperasi desa dan pemasaran digital, sehingga dapat mendistribusikan hasil tambak ke pasar modern dan mengurangi ketergantungan pada tengkulak. Selain itu, pelatihan pemasaran digital diberikan kepada petambak untuk memanfaatkan media sosial, seperti promosi melalui WA dan Fb. Pemasaran produk tambak di Desa Sawojajar telah mengalami perkembangan yang signifikan. Sebelumnya, sebagian besar produk dijual langsung ke pasar lokal dan tengkulak, namun kini para petani tambak telah memperluas jaringan pemasarannya dengan adanya kerja sama, dan adanya

hubungan bisnis yang baik. Hal ini sebagaimana pernyataan dari Bapak Jaki sebagai berikut:

“Berkat media sosial dan kerja sama dengan perusahaan pengolahan hasil laut produk kami lebih dikenal dan kami tidak hanya menjual ke pasar lokal dan tengkulak, tetapi kami juga dapat menjual ke luar kota.”⁸⁸

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti, menyatakan strategi pemasaran hasil tambak di Desa Sawojajar menunjukkan perkembangan yang signifikan melalui kombinasi metode tradisional dan digital. Sebelumnya sebagian besar hasil tambak hanya dijual di pasar lokal atau melalui tengkulak yang sering kali menyebabkan petani menerima harga yang tidak stabil dan merugikan. Namun, setelah mendapat pelatihan pemasaran digital, para petani kini mampu memanfaatkan media sosial seperti WhatsApp dan Facebook untuk mempromosikan dan menjual produk mereka langsung kepada konsumen, pendapatan petani dilaporkan meningkat hingga 80% dibandingkan tahun sebelumnya berkat strategi pemasaran ini. Saat ini hasil tambak tidak hanya diminati di pasar lokal, tetapi juga mampu bersaing di pasar modern dan kota-kota besar. Strategi pemasaran ini telah menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mendukung keberlanjutan dan peningkatan pendapatan petani tambak di desa tersebut.

3. Tahap Evaluasi

Tahapan evaluasi bertujuan untuk mengukur keberhasilan implementasi strategi peningkatan pendapatan masyarakat melalui usaha tambak di Desa Sawojajar, mengidentifikasi kendala yang muncul, dan memberikan rekomendasi perbaikan untuk keberlanjutan program.

a. Evaluasi

⁸⁸ Data wawancara dengan salah satu anggota Pokdakan Bina Tambak Mandiri Desa Sawojajar, Bapak Jaki pada tanggal 13 oktober 2024.

Setelah data terkumpul, dilakukan analisis untuk mengevaluasi keberhasilan strategi yang diterapkan. Evaluasi ini mencakup empat aspek utama yaitu:

1) Pemeliharaan Tambak

Pemeliharaan tambak di Desa Sawojajar telah dilakukan secara rutin dengan memperhatikan kualitas air, serta perawatan ikan dan udang. Hal ini dinilai berdasarkan jumlah hasil panen sebelum dan sesudah penerapan strategi. Berdasarkan data yang diperoleh dalam penerapan strategi yang melibatkan pemeliharaan tambak ini cukup bagus, rata-rata hasil panen dari 400 kilogram menjadi 700 kilogram per hektar setelah implementasi strategi. Pemeliharaan tambak yang telah dilakukan terbukti memberikan dampak positif terhadap hasil tambak. Hal ini sebagaimana pernyataan dari Bapak Arif sebagai berikut:

“Dengan rutin membersihkan tambak dan memeriksa kualitas air, hasil panen ikan kami meningkat dibandingkan sebelumnya, kami juga jarang mengalami masalah penyakit ditambak kami, karena kualitas air yang terjaga dengan baik.”⁸⁹

Hal ini juga telah disampaikan Bapak Soni salah satu anggota Pokdakana Bina Tambak Mandiri, sebagai berikut:

“Dengan pemeliharaan tambak secara rutin hasil panen kami meningkat, dan kualitas ikan dan udang juga sangat bagus, namun ada juga tantangan yang harus kami hadapi seperti faktor cuaca, dan juga penyakit ikan dan udang.”⁹⁰

Dari data diatas strategi pemeliharaan tambak ini bagus dilakukan dan dapat meningkatkan hasil panen dan berdampak positif bagi tambak. Namun, dalam melaksanakan strategi ini harus menghadapi tantangan seperti faktor cuaca dan penyakit ikan udang.

2) Pemanfaatan Teknologi

Teknologi sistem monitoring digital (IoT) tidak berjalan dengan baik, karena hasil evaluasi menunjukkan bahwa tidak semua

⁸⁹Data wawancara dengan sekretaris Pokdakana Bina Tambak Mandiri, Bapak Arif pada tanggal 10 oktober 2024.

⁹⁰Data wawancara dengan salah satu anggota, Bapak Soni pada tanggal 12 oktober 2024.

petambak dapat memanfaatkan teknologi ini secara optimal, terutama karena keterbatasan pengetahuan teknis dan biaya pengadaan alat tambahan meskipun ada subsidi, subsidi tersebut juga hanya untuk beberapa anggota. Beberapa petambak juga mengeluhkan keterbatasan akses terhadap pelatihan teknologi. Hal ini sebagaimana pernyataan Bapak Buang sebagai berikut:

“Untuk menggunakan teknologi IoT banyak yang masih kesulitan dalam menggunakannya karena pada saat pelatihan dilakukan hanya beberapa perwakilan anggota, tidak semua anggota ikut serta dalam pelatihan tersebut, dan juga kami harus memerlukan biaya yang banyak untuk membeli alat tersebut.”⁹¹

Hal ini juga disampaikan Bapak Buang anggota Pokdakan Bina Tambak Mandiri Desa Sawojajar, sebagai berikut:

“Biaya pemasangan sensor dan perangkat IoT sangat mahal kami tidak mampu membelinya, subsidi dan bantuan dari pemerintah desa juga hanya untuk beberapa anggota, kami harap adanya bantuan dan pelatihan untuk bergantia.”⁹²

Dari data diatas, penggunaan teknologi IoT masih terbatas dan belum memberikan dampak yang signifikan terhadap pengelolaan tambak. Solusi untuk mengatasi masalah ini perlu dilakukan, seperti pengurangan biaya pemasangan atau penggunaan teknologi alternatif yang lebih murah dan dapat diakses oleh lebih banyak petani.

3) Diversifikasi Produk Tambak

Diversifikasi produk tambak berhasil membuka peluang baru untuk meningkatkan pendapatan. Produk olahan seperti krupuk, abon, otak-otak telah diterima dengan baik di pasar lokal. Diversifikasi produk tambak terbukti memberikan dampak positif terhadap pendapatan petani. Dengan strategi ini petani tidak hanya bergantung pada satu jenis komoditas.

Namun, terdapat tantangan utama yaitu kurangnya fasilitas produksi dan kendala dalam pengemasan produk untuk menjangkau

⁹¹Data wawancara dengan salah satu anggota Pokdakan Bina Tambak Mandiri Desa Sawojajar, Bapak Buang pada tanggal 12 oktober 2024.

⁹²Data wawancara dengan salah satu anggota, Bapak Buang pada tanggal 12 oktober 2024.

pasar yang lebih luas, karena pelatihan dan bantuan subsidi dari pemerintah desa hanya untuk beberapa anggota. Hal ini sebagaimana pernyataan Ibu Simas pelaku usaha olahan hasil tambak, *Produk kami banyak diminati, tetapi terkadang kami kesulitan memenuhi pesanan karena alat produksi masih sederhana.*⁹³

4) Pemasaran

Strategi pemasaran yang mencakup pendekatan tradisional dan digital telah memberikan dampak positif. Pemasaran digital dan kerja sama bisnis yang baik dengan perusahaan pengolahan hasil laut terbukti efektif. Hal ini sebagaimana pernyataan dari Bapak Lani sebagai berikut:

“Sekarang kami dapat menjual hasil tambak kami ke luar kota, media sosial sangat membantu kami untuk mempromosikan produk tambak, dan membantu komunikasi kami dengan perusahaan pengelolaan hasil laut dengan baik, namun kami juga terkadang menghadapi tantangan terkait dengan harga produk turun drastis, terutama saat pasokan melimpah.”⁹⁴

Dari data diatas, strategi ini bagus digunakan dan memberikan dampak positif karena pemasaran menggunakan media sosial terbukti efektif, namun bisa juga berdampak negatif bagi petani tambak, karena terdapat beberapa tantangan terutama terkait dengan fluktuasi harga dan persaingan pasar. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan manajemen pasar dan menjalin hubungan yang lebih kuat dengan konsumen dan pihak pengolahan.

b. Hambatan dan Tantangan

Beberapa kendala yang ditemukan mencakup keterbatasan kemampuan petambak. Adapun hambatan dan tantangan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui usaha tambak yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Cuaca

⁹³Data wawancara dengan salah satu pelaku usaha olahan tambak, Ibu Simas pada tanggal 10 oktober 2024.

⁹⁴Data wawancara dengan ketua Pokdakan Bina Tambak Mandiri, Bapak Lani pada tanggal 13 Oktober 2024.

Cuaca memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan bibit dan pertumbuhannya. Kondisi cuaca antara musim hujan dan musim kemarau sangat berbeda. Selama musim hujan, udara biasanya lembap dengan suhu yang lebih rendah, serta sinar matahari yang minim akibat seringnya tertutup awan. Sebaliknya, musim kemarau ditandai dengan cuaca yang cerah, suhu yang lebih tinggi, dan paparan sinar matahari yang lebih kuat.⁹⁵ Musim memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan budidaya ikan dan udang, yang pada akhirnya memengaruhi pendapatan petani. Selama musim hujan, kualitas air tambak sering kali menjadi tidak stabil, dan dalam kondisi ekstrem, dapat terjadi penurunan kualitas perairan secara dratis. Hal ini terkait erat dengan aktivitas plankton yang bergantung pada proses fotosintesis untuk menghasilkan klorofil (Zat hijau daun), yang berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem di perairan tambak. Hal ini sebagaimana pernyataan Bapak Buang salah satu penggarap tambak sebagai berikut:

“Jika hujan terus menerus selama beberapa hari atau minggu akan mempengaruhi kualitas air tambak, yang berdampak pada pertumbuhan ikan dan udang.”⁹⁶

Budidaya ikan dan udang pada musim kemarau lebih banyak tantangannya daripada pada musim penghujan. Karena air tambak terlalu panas, maka ikan akan terasa mabuk, dan kadar garam tambak sangat tinggi sehingga udang sulit mengganti kulit, mengakibatkan pertumbuhan ikan dan udang akan lambat. Seperti yang dijelaskan Bapak jaki dalam wawancara sebagai berikut:

“Pada saat musim kemarau dalam waktu yang lama ketika melaksanakan budidaya udang maka akan mengakibatkan kadar garam pada air tambak sangat tinggi, sehingga

⁹⁵Ir. Bambang Cahyono, *Kacang Buncis Teknik Budidaya dan Analisis Usaha Tani*, (Cet. V, Yogyakarta: Kanisius, 2003), 41.

⁹⁶Data wawancara dengan salah satu anggota Pokdakan Bina Tambak Mandiri Desa Sawojajar, Bapak Buang pada tanggal 12 oktober 2024.

menjadikan udang sulit untuk mengganti kulit, maka pertumbuhan udang akan melambat.”⁹⁷

Karena budidaya ikan dan udang di Indonesia biasanya dilakukan pada dua musim dalam setahun, maka para petani tambak sudah sewajarnya memahami karakteristik musim kemarau dan musim hujan. Intensitas sinar matahari berdampak besar pada kualitas air tambak yang akhirnya berdampak pada pertumbuhan ikan dan udang. Meskipun memiliki karakteristik yang berbeda, budidaya ikan dan udang pada kedua musim tersebut sama-sama membutuhkan perawatan yang cermat, terutama dalam hal menjaga kualitas air tambak, untuk mencegah perubahan kualitas air yang signifikan yang disebabkan oleh karakteristik kedua musim, penanganan harus dilakukan dengan cermat.

2) Penyakit Ikan dan Udang

Penyakit merupakan tantangan besar lainnya dalam usaha tambak. Penyakit dapat disebabkan oleh bakteri, virus, parasit, atau jamur yang berkembang karena kualitas air buruk, atau pemberian pakan yang tidak sesuai. Penyakit ikan dan udang kini menjadi salah satu faktor utama yang membatasi keberlanjutan usaha budidaya perikanan. Pengendalian dan penanganan penyakit yang tepat dapat mengurangi kerugian ekonomi sekaligus meningkatkan tingkat keberlangsungan hidup ikan dan udang.

3) Masalah Ekonomi

Masalah ekonomi sering terjadi kepada para petambak. Berdasarkan hasil penelitian dengan beberapa petani tambak, mayoritas mereka berasal dari golongan ekonomi menengah ke bawah. Seperti yang di sampaikan oleh Bapak Lani salah satu petani tambak, pada saat wawancara.

“Awalnya saya mulai usaha ini dengan modal seadanya. Saya memanfaatkan lahan tambak peninggalan bapak, lumayan

⁹⁷Data wawancara dengan Salah Satu Penggarap Tambak Desa Sawojajar, Bapak jaki pada tanggal 13 oktober 2024.

hasilnya cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Tapi kadang harga di pasar tidak stabil, dan bantuan dari pemerintah juga tidak semua petani tambak mendapatkan, hanya beberapa saja yang mendapatkan bantuan tersebut.”⁹⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara, banyak petani mengaku kesulitan memperoleh modal yang cukup untuk membeli benih dan pakan berkualitas. Bantuan subsidi dan peralatan dari pemerintah desa dan dari dinas perikanan hanya kepada orang tertentu, tidak semuanya mendapatkan bantuan tersebut.

4) Masalah Pemasaran

Pemasaran menjadi salah satu tantangan utama bagi petani tambak di Desa Sawojajar. Meskipun produksi ikan dan udang cukup melimpah, namun keterbatasan akses pasar dan pengetahuan pemasaran sering kali menyebabkan pendapatan petani tidak optimal. Masalah pemasaran yang dihadapi yaitu sebagian besar petani tambak masih ketergantungan dengan tengkulak untuk menjual hasil panen mereka. Hal ini membuat harga jual ikan ditingkat petani cenderung rendah karena tengkulak mengambil keuntungan yang besar. Seperti yang dijelaskan Bapak Soni pada saat wawancara.

“Kami selama ini hanya menjual hasil tambak ke tengkulak. Harganya memang lebih rendah, tapi kami tidak punya akses pasar yang lebih besar. Kadang tengkulak juga menekan harga ketika produksi kami sedang tinggi.”⁹⁹

Sebagian petani tambak di Desa Sawojajar memasarkan hasil produksi mereka ke pembeli langsung dalam jumlah besar (bandar) dalam model tebasan, pedagang pasar tradisional, tengkulak, rumah makan, dan masyarakat umum. Namun, petani tambak belum dapat menetapkan harga berdasarkan perhitungan biaya produksi karena hasil panen harus segera dijual, terutama pada saat kebutuhan keuangan mendesak. Situasi ini melemahkan posisi tawar mereka, sehingga ikan dijual dengan harga lebih rendah. Kurangnya akses

⁹⁸Data Wawancara dengan ketua Pokdakan Bina Tambak Mandiri Desa Sawojajar, Bapak Lani pada tanggal 13 oktober 2024.

⁹⁹Data Wawancara dengan Salah Satu anggota Pokdakan Bina Tambak Mandiri Desa Sawojajar, Bapak Soni pada tanggal 10 oktober 2024.

pasar yang lebih luas juga menjadi salah satu masalah ekonomi. Mayoritas petani tambak hanya menjual ikan dan udang dipasar lokal, hingga persaingan antar petani menjadi tinggi, terutama saat panen bersamaan. Penjualan hasil panen ikan dalam kondisi hidup atau segar membuat petani tambak tidak dapat menunda proses transaksi dan penjualan, mengingat sifat alami ikan dan udang yang mudah rusak atau busuk. Akibatnya petani tambak harus segera menjual ikan setelah panen, yang menyebabkan posisi tawar mereka menjadi lemah. Selain itu, jeda waktu antara panen dan penjualan sering kali menurunkan harga karena kondisinya yang tidak lagi hidup atau segar.

c. Dampak Sosial dan Ekonomi

Dampak sosial dan ekonomi terhadap masyarakat Desa Sawojajar meliputi perubahan pola kerja petambak, peningkatan keterampilan mereka dalam mengelola tambak secara modern, serta pengaruh strategi terhadap kesejahteraan keluarga petambak. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa strategi yang diterapkan tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan, tetapi juga secara signifikan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

d. Tindak Lanjut

Tindak lanjut dirancang untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan efektivitas strategi peningkatan pendapatan masyarakat melalui usaha tambak di Desa Sawojajar. Tindak lanjut ini mencakup beberapa langkah strategis, yaitu:

1) Penguatan Kapasitas Petambak melalui Pelatihan dan Pendampingan

Untuk meningkatkan kemampuan petambak dalam menggunakan teknologi modern seperti sistem monitoring IoT, pengelolaan kualitas air, dan manajemen pakan yang efektif, diperlukan pelatihan khusus secara berkala. Pendampingan intensif juga diberikan untuk membantu petambak menyelesaikan masalah teknis yang dihadapi. Memperluas cakupan pelatihan ini dapat

dicapai dengan bekerja sama dengan dinas perikanan, lembaga swadaya masyarakat, dan akademisi.

2) Peningkatan Akses terhadap Teknologi dan Modal

Untuk mengatasi keterbatasan modal, pemerintah desa dapat bekerja sama dengan lembaga keuangan mikro atau koperasi untuk menyediakan kredit bagi petambak. Subsidi tambahan untuk pembelian teknologi, seperti kincir air, sensor IoT, dan alat pengelolaan produk tambak juga perlu diperluas agar lebih banyak petambak dapat memanfaatkan teknologi tersebut. Selain itu, program berbasis subsidi bantuan kelompok dapat dirancang untuk mendorong adopsi secara kolektif.

3) Diversifikasi dan Inovasi Produk Tambak

Tindak lanjut dalam diversifikasi produk mencakup pengembangan inovasi produk baru sesuai dengan permintaan pasar, seperti makanan ringan berbahan dasar ikan atau udang, produk olahan beku, dan produk siap saju. Pelaku UMKM di desa dapat didorong untuk berkolaborasi dengan petambak dalam menciptakan produk bernilai tambah. Pelatihan tambahan tentang desain kemasan, sertifikasi produk, dan pengelolaan keuangan juga diperlukan untuk meningkatkan daya saing produk di pasar lokal maupun nasional.

4) Penguatan Strategi Pemasaran

Pemasaran hasil tambak perlu difokuskan pada perluasan akses pasar melalui platform digital. Program tindak lanjut dapat mencakup pelatihan pemasaran online melalui media sosial, marketplace, dan e-commerce. Selain itu, petambak dan UMKM dapat didukung untuk mengikuti pameran produk lokal, nasional, atau internasional untuk memperkenalkan produk mereka. Pemerintah desa juga dapat membantu memfasilitasi kerja sama dengan supermarket, restoran, dan hotel sebagai saluran distribusi yang lebih luas.

5) Peningkatan Infrastruktur dan Fasilitas Pendukung

Peningkatan infrastruktur seperti perbaikan akses jalan menuju tambak dan sentra produksi, pembangunan gudang penyimpanan hasil tambak perlu dilakukan untuk mendukung keberlanjutan usaha tambak. Fasilitas ini akan mempermudah proses distribusi dan menjaga kualitas produk tambak.

Dengan tindak lanjut yang terintegrasi ini memungkinkan usaha tambak di Desa Sawojajar tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga membangun sistem yang inovatif, berkelanjutan, dan fleksibel untuk mendukung kesejahteraan ekonomi desa dalam jangka panjang.

Tahap evaluasi menunjukkan bahwa strategi peningkatan pendapatan melalui usaha tambak di Desa Sawojajar telah memberikan dampak positif, terutama dalam peningkatan produktivitas tambak, pendapatan, dan diversifikasi produk. Dalam kurun waktu 3-5 tahun terakhir, terdapat perubahan signifikan pada pendapatan masyarakat petani tambak di Desa Sawojajar, khususnya setelah penerapan strategi pengelolaan tambak yang lebih terorganisir melalui komunitas Pokdakan Bina Tambak Mandiri.

C. Peningkatan Pendapatan Masyarakat Petani Tambak Pasca Strategi Diterapkan

Dalam kurun waktu 3-5 tahun terakhir, pendapatan petambak di Desa Sawojajar mengalami perubahan yang signifikan. Secara lebih jelas berikut penjelasan mengenai peningkatan pendapatan pasca diterapkannya strategi:

1. Pemeliharaan Tambak

Sebelum diterapkannya strategi pemeliharaan tambak, pendapatan petani tambak di Desa Sawojajar cenderung rendah, berkisaran antara Rp.3 juta hingga Rp.5 juta Per bulan. Hal ini disebabkan oleh pengelolaan tambak yang masih tradisional dan kurangnya perhatian terhadap aspek pemeliharaan. Kondisi tambak seing kali kurang optimal karena dasar tambak tidak dibersihkan, kualitas air tidak terkontrol, dan pola pemberian

pakan yang tidak teratur. Akibatnya hasil panen rendah dengan rata-rata hasil panen hanya mencapai 200 hingga 400 kg per siklus. Selain itu, tingginya angka kematian ikan dan udang akibat serangan hama dan penyakit turut menghambat produktivitas. Sedangkan setelah strategi pemeliharaan tambak diterapkan, pendapatan petambak mengalami peningkatan signifikan. Dengan penerapan strategi pemeliharaan tambak yang lebih terencana, seperti pembersihan dasar tambak, penggunaan probiotik untuk menjaga kualitas air, dan pola pemberian pakan yang terjadwal, produktivitas tambak meningkat hingga 700 hingga 1.000 kg per siklus. Tingkat kematian ikan berkurang drastis, sehingga hasil panen meningkat. Hal ini memberikan dampak pendapatan meningkat sekitar 12 juta per siklus, atau Rp.4 juta hingga Rp.5 juta per bulan.

2. Pemanfaatan Teknologi

Sebelum diterapkannya strategi pemanfaatan teknologi, pendapatan petani tambak di Desa Sawojajar relatif rendah, berkisar antara Rp.3 juta per bulan atau sekitar Rp.9 juta per siklus panen. Hal ini disebabkan oleh pengelolaan tambak yang masih bergantung pada cara tradisional, tanpa penggunaan teknologi seperti aerator atau alat pengontrol kualitas air, kondisi tambak yang sangat bergantung pada faktor lingkungan alami, yang sering kali tidak stabil. Sehingga produktivitas tambak rendah dengan rata-rata hasil panen hanya 200 hingga 400 kg per siklus, ditambah tingginya tingkat kematian ikan akibat kualitas air yang buruk dan kurangnya oksigen. Sedangkan setelah diterapkannya strategi pemanfaatan teknologi, pendapatan petambak mengalami peningkatan yang signifikan. Penerapan teknologi modern, seperti aerator untuk meningkatkan kadar oksigen di dalam tambak dan alat monitoring kualitas air untuk menjaga stabilitas pH dan suhu, berhasil meningkatkan produktivitas tambak. Tingkat kematian ikan berkurang drastis, dan hasil panen meningkat hingga 1,400-1.600 kg per siklus, hampir tiga kali lipat dari hasil sebelumnya.

3. Diversifikasi Produk Tambak

Sebelum diterapkannya strategi diversifikasi produk, pendapatan petani tambak di Desa Sawojajar sangat bergantung pada satu jenis komoditas, seperti ikan bandeng. Pendapatan rata-rata petani tambak berada di kisaran Rp.3 juta hingga Rp.5 juta per bulan atau sekitar Rp.9 juta hingga Rp.15 juta per siklus panen. Ketergantungan pada satu jenis tambak ini

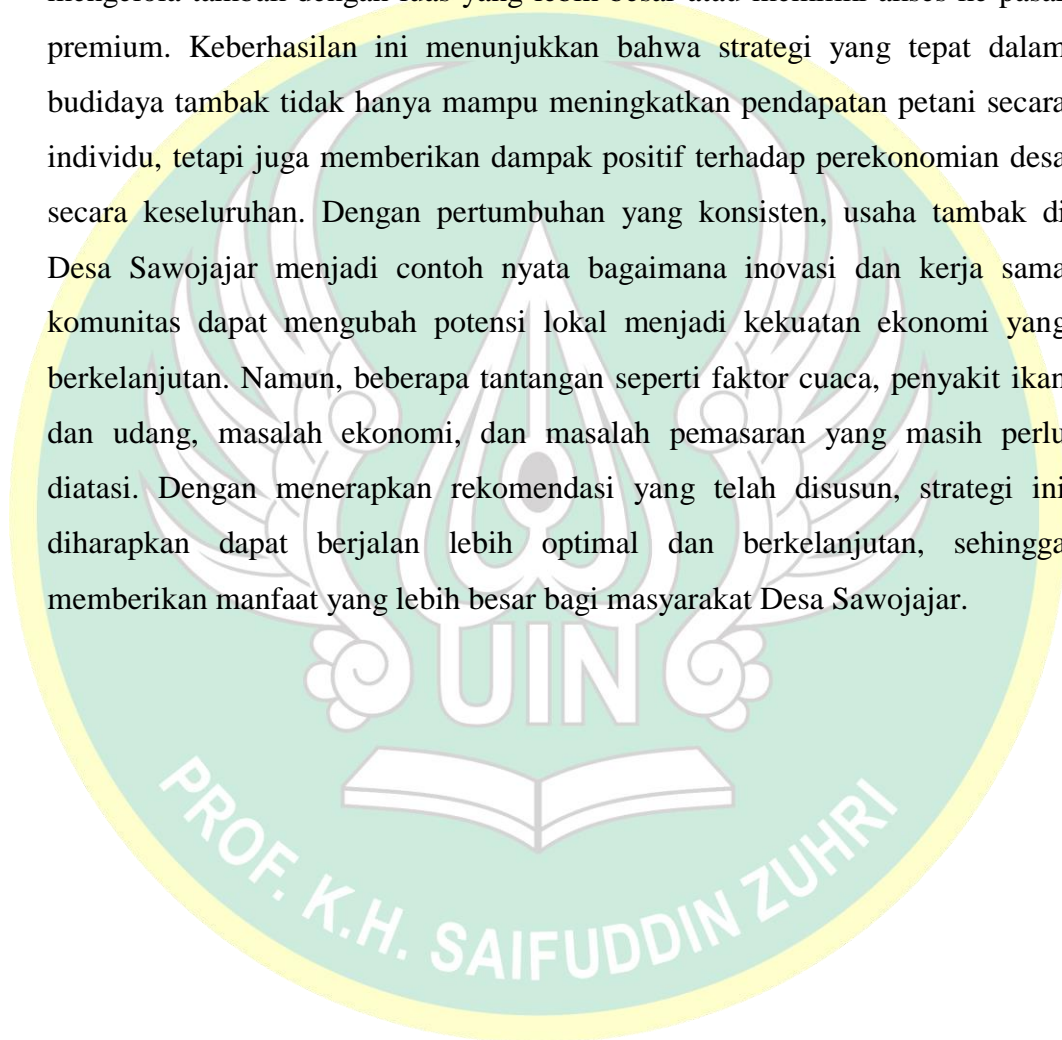
membuat pendapatan petambak rentan terhadap fluktuasi harga pasar. Misalnya, ketika harga bandeng turun menjadi Rp.18.000 – Rp.20.000 per kg, keuntungan yang diperoleh menjadi sangat kecil. Sedangkan setelah diterapkannya strategi ini, pendapatan petambak meningkat secara signifikan. Diversifikasi dilakukan dengan menambahkan jenis komoditas baru, seperti udang vaname. Selain itu, sebagian hasil panen diolah menjadi produk bernilai tambah, seperti abon ikan, kerupuk udang, dan otak-otak ikan. Langkah ini tidak hanya meningkatkan pendapatan tetapi juga mengurangi risiko kerugian akibat fluktuasi harga satu jenis komoditas. Sehingga, petambak bisa mendapatkan pendapatan sebesar Rp.8 juta hingga Rp.10 juta per siklus tergantung pada skala usaha dan jumlah produk yang diolah.

4. Pemasaran dan Penjualan

Sebelum diterapkannya strategi pemasaran dan penjualan yang efektif, pendapatan petani tambak di Desa Sawojajar berada pada kisaran Rp.3 juta hingga Rp.5 juta per bulan, atau sekitar Rp. 8 hingga Rp.10 juta per siklus. Pendapatan yang rendah ini disebabkan oleh sistem pemasaran yang masih konvensional, dimana hasil panen dijual langsung kepada tengkulak. Ketergantungan pada tengkulak membuat harga jual produk tambak, seperti bandeng dan udang sangat rendah. Selain itu, petambak belum memanfaatkan teknologi digital untuk menjangkau konsumen secara langsung, sehingga pasar yang mereka layani sangat terbatas pada wilayah sekitar desa. Kurangnya akses ke pasar modern, seperti supermarket menyebabkan hasil panen kurang dikenal oleh konsumen yang lebih luas. Sedangkan setelah strategi ini diterapkan, pendapatan petambak meningkat secara signifikan. Strategi ini melibatkan pemasaran langsung kepada konsumen melalui media sosial, sehingga petambak dapat menjual hasil panen tanpa perantara. Dengan sistem pemasaran yang lebih terarah, pendapatan petambak meningkat menjadi Rp.17 juta hingga 20 juta per siklus, tergantung pada volume hasil panen dan kualitas produk.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan, penerapan strategi secara keseluruhan memberikan dampak luar biasa terhadap peningkatan

pendapatan masyarakat di Desa Sawojajar. Sebelum strategi ini diterapkan, pendapatan rata-rata petani tambak pada kisaran Rp.8 juta hingga Rp.10 juta per siklus. Setelah strategi diterapkan pendapatan petani tambak mulai meningkat secara signifikan, rata-rata pendapatan per hektar melonjak menjadi Rp.17 juta hingga Rp.28 juta per siklus, bahkan lebih bagi mereka yang mengelola tambak dengan luas yang lebih besar atau memiliki akses ke pasar premium. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa strategi yang tepat dalam budidaya tambak tidak hanya mampu meningkatkan pendapatan petani secara individu, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perekonomian desa secara keseluruhan. Dengan pertumbuhan yang konsisten, usaha tambak di Desa Sawojajar menjadi contoh nyata bagaimana inovasi dan kerja sama komunitas dapat mengubah potensi lokal menjadi kekuatan ekonomi yang berkelanjutan. Namun, beberapa tantangan seperti faktor cuaca, penyakit ikan dan udang, masalah ekonomi, dan masalah pemasaran yang masih perlu diatasi. Dengan menerapkan rekomendasi yang telah disusun, strategi ini diharapkan dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan, sehingga memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat Desa Sawojajar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Strategi Peningkatan Pendapatan Masyarakat melalui Usaha Tambak di Desa Sawojajar Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Peneliti menyimpulkan bahwa usaha tambak di Desa Sawojajar memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Melalui pengelolaan tambak yang baik, masyarakat dapat memaksimalkan potensi usaha tambak sebagai sumber pendapatan yang stabil dan berkelanjutan. Untuk mengetahui keberhasilan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dapat dilihat melalui 3 tahapan manajemen strategi yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Strategi peningkatan pendapatan yang efektif meliputi pemeliharaan tambak yang baik, pemanfaatan teknologi yang tepat, diversifikasi produk tambak, dan pemasaran dan penjualan. Pelaksanaan strategi tersebut menunjukkan hasil yang positif dan dapat meningkatkan hasil panen. Namun, meskipun potensi besar sudah terlihat, dalam pelaksanaan strategi tersebut menghadapi beberapa kendala dan tantangan seperti faktor cuaca yang tidak menentu, penyakit ikan dan udang, masalah ekonomi terutama kendala dalam mendapatkan modal untuk mengembangkan usaha mereka, dan pemasaran yang belum optimal. Dengan pengelolaan yang lebih baik dan dukungan dari berbagai pihak, usaha tambak di Desa Sawojajar dapat dikembangkan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai Strategi Peningkatan Pendapatan Masyarakat melalui Usaha Tambak di Desa Sawojajar Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes. Maka peneliti memberikan beberapa saran, diantaranya:

1. Untuk petani tambak lebih mengedepankan pemeliharaan tambak yang berkelanjutan dan ramah lingkungan agar dapat mengurangi dampak kerusakan ekosistem dan meningkatkan keberlanjutan usaha.
2. Kepada Pemerintah desa dan dinas terkait perlu memberikan pelatihan, pendampingan dan dukungan secara berkelanjutan kepada para petambak, dan meningkatkan fasilitas tambak dengan teknologi yang lebih efisien dan ramah lingkungan agar dapat membantu mengurangi risiko kerugian akibat perubahan cuaca dan penyakit ikan.
3. Untuk peneliti berikutnya, disarankan dapat mengembangkan atau menyelidiki lebih lanjut objek penelitian tertentu guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenainya.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Novilia. *Peran Usaha Budidaya Udang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Petani Tambak Udang di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur)*. Skripsi: IAIN Metro. 2023.
- Antonio, Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta:Gema Insani.
- Arisna. *Strategi Dinas Perikanan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan di Kota Batam*. Skripsi: Universitas Putera Batam. 2020.
- Asriyah. Wardatul. *Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2007.
- Brier, J., & Lia Dwi Jayanti. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Vol.21, Issu 1).
- Budiyono, Amirullah Haris. 2004. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Damayanti, Eva. *Tinjauan Aspek Resiko Bisnis Budidaya Udang Vaname (Studi Kelayakan Bisnis Tambak Udang Vaname di Desa Panai kang Kecamatan Sinjai Timur)*. Skripsi: Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai. 2021.
- Damayanti, Risqa. 2020. *Budidaya Udang Venname Dalam Meningkatkan Petani Tambak Di Desa Labangka*. Mataram: Skripsi Universitas Muhammadiyah Mataram.
- David, Fred R. 2013. *Manajemen Strategis Konsep*. Jakarta: Selemba Empat.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Quran dan Terjemahannya*.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi 3 Jakarta: Balai Pustaka.
- Ditara, Faizal Rizkhi. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Nelayan di Pantai Sendang Biru Kabupaten Malang Jawa Timur*. Jurnal Ilmiah: Universitas Brawijaya Malang. 2016.
- Fardi, Habib Husnial. *Dampak Usaha Tambak Udang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Lunyuk*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Mataram. 2022.

- Glueck. 1998. *The Concept of Strategy*. New York: The Guilford Press.
- Hadi, Sofyan. *Upaya Yayasan Dian Desa dalam Memberdayakan Masyarakat Miskin Melalui Teknologi Tepat Guna di Desa Timbul Harjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul*. Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2007.
- Handoko, T.Hani. 2003. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Hitt, Michael. 2001. *Manajemen Strategi Daya Saing dan Globalisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hitt, Michael A, Ireland R, Duane and Hoskisson, Robert E. 2017. *Strategic Management: Competitiveness and Globalization*. Cengage Learning.
- Ir. Bambang Cahyono. 2003. *Kacang Buncis Teknik Budidaya dan Analisis Usaha Tani*. Yogyakarta: Kanisius.
- Jamilah, Sobriyatul. 2024. *Analisi Pendapatan Usaha Tambak Udang Vaname (Litopenaeus Vanname) Di Desa Batah Barat, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur*. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Johnson. 2019. External Factors Affecting Incom From Aquaculture. *Jurnal: Marine Economics*.
- Kasmir. 2011. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Koentjaraningrat, 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kordi, M.G.H. 2006. *Budidaya Ikan Laut di Keramba Jaring Apung*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kumar, A., & Sharma, R.K. 2018. *Challenges and Strategies in Aquaculture Management*. *Aquaculture Reports* 12.
- Lia, Agustina. 2006. *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Tambak Udang Windu (Panaeus Monodin) Di Desa Bahagia, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi*. Bogor: Program SI Institusi Pertanian Bogor.
- Lightner, D.V. 2011. *Biosecurity in Aquaculture Production: Disease Management and Prevention*. *Jurnal: Word Aquaculture Society*.
- Mubyarto. 2000. *Reformasi Sistem Ekonomi*. Yogyakarta : UII PRESS.

- Muhammad Hasan, dan Muhammad Azis. 2018. *Pengembangan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. Makasar: CV. Nur Lina.
- Narbuko, Cholid. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara..
- Nuriyanto, Elok. 2020. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stay (TSTS) Pada Siswa SMP*. Jurnal suluh edukasi.
- Pamungkas, Duta Agung. *Dampak Pengembangan Usaha Tambak Udang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Poto Tano*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Mataram. 2019.
- Prof. H. Mahmud Yunus. 1993. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara, Penterjemahan atau Penafsiran Al-Quran.
- Ramadhani, Malik Fajar. Strategi Peningkatan Pendapatan Udang Tambak di Desa Kepuh Legundi. Skripsi : Universitas Islam Malang. 2021.
- Rustanto, Bambang. 2015. *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*. PT Remaja Rosdakarya.
- Smith. 2018. *The Role of Aquaculture in Sustainable Coastal Management*. Jurnal: Sustainable Coastal Management.
- Soekanto, Soerjono. 1993. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugandhi, Hendra. *Mendongkrak Kontribusi PDB Perikanan*. Kompas.id, 27 juni 2022, 13:00. <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/07/25/mendongkrak-kontribusi-pdb-perikanan> .
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Supriyati. 2012. *Metodologi Penelitian Komputerisasi Akuntansi*. Bandung: LABKAT.

Todaro, Michael P. 1997. *Economic Development*. Semua edisi. Addison Wesley Publishing Company.

T Sumarnonugroho. 1987. *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: PT. Hanindita.

Yatim, Usaman dan Enny A Hendargo. 1992. *Zakat dan Pajak*. Jakarta: PT. Bina Rena Pariera.

Yusanto dan Widjajakusuma. 2003. *Manajemen Strategi dalam Perspektif Syariah*. Jakarta: Khairul Bayan.



LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1: *Pedoman Wawancara*

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara dengan Komunitas Pokdakan Bina Tambak Mandiri

1. Berapa lama menjalankan usaha tambak? Apakah usaha ini merupakan usaha utama atau sampingan? Apa jenis tambak yang anda kelola (misalnya tambak udang, ikan bandeng)?
2. Bagaimana proses pengelolaan tambak sehari-hari? dan Bagaimana cara menjaga kualitas air tambak?
3. Berapa lama waktu yang dibutuhkan dari penebaran benih hingga panen?
4. Apakah ada pelatihan tentang pengelolaan tambak? Dan apakah ada bantuan modal/alat dari pemerintah, koperasi, atau lembaga lain?
5. Bagaimana hasil tambak didistribusikan ke pasar?
6. Apa saja tantangan yang sering terjadi dalam pengelolaan hasil tambak? bagaimana anda menghadapi tantangan tersebut?

B. Pedoman Wawancara kepada Pengelola Hasil Tambak

1. Apa saja jenis hasil tambak yang anda kelola (misalnya, udang, ikan bandeng)
2. Apakah ada inovasi yang diterapkan dalam pengelolaan hasil tambak?
3. Apakah ada dukungan dari pemerintah desa atau lembaga lain? Jika iya, dalam bentuk apa.
4. Apa kendala utama yang sering dihadapi dalam pengelolaan hasil tambak?

C. Pedoman Wawancara kepada Kepala Desa Sawojajar

1. Bagaimana peran pemerintahan desa dalam mendukung usaha tambak di Desa Sawojajar?
2. Apa bentuk bantuan yang telah diberikan pemerintah desa kepada petani tambak?
3. Apa ada kebijakan khusus yang dikeluarkan pemerintah desa untuk mendukung usaha tambak?

Lampiran 2: *Transkrip Hasil Wawancara*

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

A. Hasil Wawancara dengan Komunitas Pokdakan Bina Tambak Mandiri

1. Hasil Wawancara dengan Ketua Pokdakan Bina Tambak Mandiri

Nama : Bapak Lani

Umur : 38 Tahun

- a. Berapa lama menjalankan usaha tambak? Apakah usaha ini merupakan usaha utama atau sampingan? Apa jenis tambak yang anda kelola (misalnya tambak udang, ikan bandeng)?

Jawab:

Saya menjalankan usaha tambak ini lebih dari 10 tahun, dari saya umur sekitar 26 tahunan, saya menjalankan usaha ini karena turun temurun dari kakek saya, tadinya usaha ini dijalankan sama bapak tapi karena bapak sudah sepuh jadi saya yang gantiin. Usaha ini merupakan usaha utama saya, jenis tambak yang di kelola itu ikan bandeng sama udang, tapi kami juga tidak hanya fokus pada ikan dan udang, pada saat musim kemarau kami memanfaatkan tambak untuk menggarap garam.

- b. Bagaimana proses pengelolaan tambak sehari-hari? dan Bagaimana cara menjaga kualitas air tambak?

Jawab:

Setiap hari memastikan kualitas air tambak, memberi pakan secara terjadwal. Untuk menjaga kualitas air kami sering kehilangan hasil panen karena kami masih kesulitan dalam menjaga air tetap bersih dan ikan sehat. Kami sering menghadapi masalah seperti kadar oksigen yang rendah, kualitas air yang buruk, dan serangan penyakit pada ikan dan udang.

- c. Apakah ada pelatihan tentang pengelolaan tambak? Dan apakah ada bantuan modal/alat dari pemerintah, koperasi, atau lembaga lain?

Jawab:

Untuk pelatihan kami diajarkan cara menjaga kadar oksigen dan membersihkan tambak secara teratur, sehingga kami selalu memastikan air tambak bersih dan kadar oksigennya mencukupi. Dengan menggunakan kincir air, hasil panen menjadi lebih stabil, dan kualitas ikan dan udang yang dihasilkan meningkat.

Kami mendapatkan bantuan alat teknologi dan juga mendapatkan pelatihan dari dinas perikanan, alat ini sangat bermanfaat bagi kami dalam meningkatkan pertumbuhan ikan dan udang. Namun, bantuan tersebut hanya untuk beberapa anggota, sehingga anggota yang tidak mendapatkan bantuan masih menggunakan metode manual meskipun kurang efisien.

d. Bagaimana hasil tambak didistribusikan ke pasar?

Jawab:

Sekarang kami dapat menjual hasil tambak kami ke luar kota, media sosial sangat membantu kami untuk mempromosikan produk tambak, dan membantu komunikasi kami dengan perusahaan pengelolaan hasil laut dengan baik, namun juga terkadang menghadapi tantangan terkait dengan harga produk turun drastis, terutama saat pasokan melimpah.

2. Hasil Wawancara dengan sekretaris Pokdakan Bina Tambak Mandiri

Nama : Arif

Umur : 37 Tahun

a. Berapa lama menjalankan usaha tambak? Apakah usaha ini merupakan usaha utama atau sampingan? Apa jenis tambak yang anda kelola (misalnya tambak udang, ikan bandeng)?

Jawab:

Saya menjalankan usaha ini kurang lebih sudah 9 tahun, usaha ini merupakan usaha utama saya, jenis tambak yang saya kelola yaitu ikan bandeng.

b. Bagaimana proses pengelolaan tambak sehari-hari? dan Bagaimana cara menjaga kualitas air tambak?

Jawab:

Dengan rutin membersihkan tambak dan memeriksa kualitas air, hasil panen ikan kami meningkat dibandingkan sebelumnya, kami juga jarang mengalami masalah penyakit ditambak kami, karena kualitas air yang terjaga dengan baik. Kami diajarkan cara menjaga kadar oksigen dan membersihkan tambak secara teratur. Sehingga kami selalu memastikan air tambak tetap bersih dan kadar oksigennya mencukupi. Dengan menggunakan kincir air, hasil panen menjadi lebih stabil, dan kualitas ikan dan udang yang dihasilkan pun meningkat.

c. Bagaimana hasil tambak didistribusikan ke pasar?

Jawab:

Kami bekerja sama dengan pengepul untuk menjual produk kami ke pasar-pasar yang besar di kota, ini dapat membantu kami mendapatkan harga yang lebih baik.

3. Hasil Wawancara dengan Anggota Pokdakan Bina Tambak Mandiri

Nama : Bapak Soni

Umur : 40 Tahun

a. Bagaimana proses pengelolaan tambak sehari-hari? dan Bagaimana cara menjaga kualitas air tambak?

Jawab:

Dengan pemeliharaan tambak secara rutin hasil panen kami meningkat, dan kualitas ikan dan udang juga sangat bagus, namun ada juga tantangan yang harus kami hadapi seperti faktor cuaca, dan juga penyakit ikan dan udang

b. Bagaimana hasil tambak didistribusikan ke pasar?

Jawab:

Kami selama ini hanya menjual hasil tambak ke tengkulak. Harganya memang lebih rendah, tapi kami tidak punya akses pasar yang lebih besar. Kadang tengkulak juga menekan harga ketika produksi kami sedang tinggi

4. Hasil Wawancara dengan Anggota pokdakan Bina Tambak Mandiri

Nama : Bapak Buang

Umur : 45 Tahun

- a. Bagaimana proses pengelolaan tambak sehari-hari? dan Bagaimana cara menjaga kualitas air tambak?

Jawab:

Kami selalu membersihkan tambak dua minggu sekali dan kami juga harus memberikan pakan secara teratur, kami harus menjaga keseimbangan pakan yang diberikan, agar ikan tumbuh dengan baik dan hasil panen maksimal.

- b. Apa saja tantangan yang sering terjadi dalam pengelolaan hasil tambak? bagaimana anda menghadapi tantangan tersebut?

Jawab:

Banyak tantangan yang dihadapi salah satunya yaitu faktor cuaca, Jika hujan terus menerus selama beberapa hari atau minggu akan mempengaruhi kualitas air tambak, yang berdampak pada pertumbuhan ikan dan udang

5. Hasil Wawancara dengan Anggota Pokdakan Bina Tambak Mandiri

Nama : Bapak Jaki

Umur : 45 Tahun

- a. Bagaimana hasil tambak didistribusikan ke pasar?

Jawab:

Berkat media sosial dan kerja sama dengan perusahaan pengolahan hasil laut produk kami lebih dikenal dan kami tidak hanya menjual ke pasar lokal dan tengkulak, tetapi kami juga dapat menjual ke luar kota.

- b. Apa saja tantangan yang sering terjadi dalam pengelolaan hasil tambak? bagaimana anda menghadapi tantangan tersebut?

Jawab:

Pada saat musim kemarau dalam waktu yang lama ketika melaksanakan budidaya udang maka akan mengakibatkan kadar garam pada air tambak sangat tinggi, sehingga menjadikan udang sulit untuk mengganti kulit, maka pertumbuhan udang akan melambat

B. Hasil Wawancara dengan Pengelola Hasil Tambak

Nama : Simas

Umur : 30 Tahun

1. Apa saja jenis hasil tambak yang anda kelola (misalnya, udang, ikan bandeng)

Jawab:

Saya dan teman-teman mengolah hasil tambak menjadi produk seperti krupuk ikan dan udang, otak-otak ikan, dan abon ikan. Alhamdulillah produk kami kini banyak diminati di pasar.

2. Apakah ada inovasi yang diterapkan dalam pengelolaan hasil tambak?

Jawab:

Iya, kami mulai menerapkan teknik pengemasan vakum untuk menjaga kesegaran hasil tambak lebih lama. Selain itu kami juga mencoba memanfaatkan media digital untuk pemasaran hasil tambak langsung ke konsumen.

3. Apakah ada dukungan dari pemerintah desa atau lembaga lain? Jika iya, dalam bentuk apa?

Jawab:

Ada dukungan dari pemerintah desa berupa pelatihan pengelolaan seperti cara memilih ikan dan udang yang segar untuk dijadikan kerupuk, otak-otak, abon, dan kami diajarkan cara pengemasan yang baik dan strategi pemasaran. Selain itu kami juga mendapatkan bantuan alat seperti freezer.

4. Apa kendala utama yang sering dihadapi dalam pengelolaan hasil tambak?

Jawab:

Kendala utama adalah harga pasar dan kurangnya akses ke pasar yang lebih luas. Selain itu, keterbatasan alat pengelolaan juga sering menjadi hambatan dalam meningkatkan nilai tambak hasil olahan tambak.

D. Hasil Wawancara dengan Kepala Desa

Nama : Wawan Suwandi

1. Bagaimana peran pemerintahan desa dalam mendukung usaha tambak di Desa Sawojajar?

Jawab:

Pemerintah desa berperan sebagai fasilitator utama dalam mendukung usaha tambak dengan menghubungkan petani tambak ke berbagai pihak, termasuk dinas perikanan, dan lembaga pelatihan. Selain itu kami juga membantu mempromosikan produk hasil tambak melalui berbagai program desa. Saya sebagai kepala desa sekaligus penasehat komunitas ingin tambak di desa ini beralih ke teknologi yang lebih maju agar hasil panennya meningkat, teknologi yang direncanakan meliputi penggunaan aerator, alat monitoring kualitas air berbasis IoT, dan pakan ikan yang diformulasikan khusus

2. Apa bentuk bantuan yang telah diberikan pemerintah desa kepada petani tambak?

Jawab:

Bentuk bantuan yang diberikan meliputi subsidi pakan, alat pendukung seperti aerator dan kicir air, bantuan tersebut untuk beberapa petani tambak, kami harap dengan adanya bantuan tersebut dapat membantu petani tambak dalam mengelola tambak agar hasilnya bagus dan berkualitas, sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka.

3. Apa ada kebijakan khusus yang dikeluarkan pemerintah desa untuk mendukung usaha tambak?

Jawab:

Pemerintah desa telah menetapkan kebijakan untuk memberikan prioritas pada pengembangan tambak sebagai sektor unggulan desa. Salah satunya adalah alokasi dana desa untuk peningkatan infrastruktur tambak, seperti saluran irigasi dan perbaikan jalan menuju lokasi tambak.

Lampiran 3: Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Wawancara dengan kepala desa Sawoajar



Gambar 2. Wawancara dengan ketua komunitas tambak



Gambar 3. Wawancara dengan salah satu anggota komunitas



Gambar 4. Tempat penjualan di pasar lokal



Gambar 5. Tambak yang sudah menggunakan teknologi modern



Gambar 6. Tambak yang menggunakan Kincir angin tradisional



Gambar 7. Tambak Desa Sawojajar



Gambar 8. Kerupuk udang ikan bawang, olahan hasil tambak

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Indy Ni'matul Atiyah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir: Brebes, 15 Desember 2001
Alamat : Ds.Sawojajar Kec.Wanasari Kab.Brebes
Kewarganegaraan : WNI
Agama : Islam
Status : Mahasiswa
Email : indynimatul5@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. TK Muslimat Nu Sawojajar
2. SDN 03 Sawojajar
3. MTs Ma'arif Nu 07 Sawojajar
4. SMK Fathul Amin Gedongan Cirebon
5. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (Dalam Proses)

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

